

**DETERMINAN FRAUD PENTAGON DALAM MEMPREDIKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA RSU HAJI
DI KOTA MEDAN TAHUN 2023**

TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : Lili Rahmawati
NPM : 2005170231
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan/Audit

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 11 Februari 2026, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : LILI RAHMAWATI
NPM : 2005170231
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : DETERMINAN FRAUD PENTAGON DALAM
MEMREDIKSI KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN PADA RSU HAJI DI KOTA MEDAN
TAHUN 2023.

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D.)

Penguji II

(Dian Yestriawati, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(Ikhsan Abdallah, S.E., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua

(Dr. Radiman, S.E., M.Si.)



Sekretaris

(Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun oleh :

Nama : LILI RAHMAWATI
N.P.M : 2005170231
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : DETERMINAN FRAUD PENTAGON DALAM
MEMREDIKSI KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN PADA RSU HAJI KOTA MEDAN
TAHUN 2023

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, 30 Oktober 2025

Pembimbing Tugas Akhir

(IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

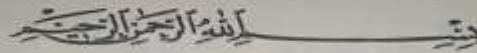
(M. SHAREZA HAFIZ, S.E., M.Acc.)



(Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Lili Rahmawati
NPM : 2005170231
Dosen Pembimbing : Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Determinan Fraud Pentagon Dalam Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada RSU Haji Kota Medan Tahun 2023

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Sesuaikan judul dan masalah ts ada - Jabar belakang masalah		
Bab 2	- Cara Penulisan - cara Kutipan - Teori harus abstrak		
Bab 3	- Pendekatan penelitian - Paswasi dan sampul		
Bab 4	- Hasil penelitian harus menjawab rumusan masalah		
Bab 5	- Pembahasan sesuai kemampuan, saran		
Daftar Pustaka	- Batas dalam menditely - Lembar artikel, jurnal, teori dimasukkan		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	- Acc meja hijau !		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

a.h

(M. SHAREZA HAFIZ, S.E., M.Acc.)

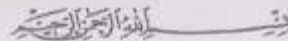
Medan, 30 Oktober 2025
Dosen Pembimbing

(IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : LILI RAHMAWATI

N.P.M : 20051702391

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**Judul Tugas Akhir : DETERMINAN FRAUD PENTAGON DALAM
MEPREDIKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
PADA RSU HAJI KOTA MEDAN TAHUN 2023**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



LILI RAHMAWATI

ABSTRAK

DETERMINAN FRAUD PENTAGON DALAM MEMPREDIKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA RSU HAJI DI KOTA MEDAN TAHUN 2023

Lili Rahmawati
NPM: 2005170231

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : lilirahmawati@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Determinan Fraud Pentagon Dalam Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada RSU HAJI Di Kota Medan Tahun 2023. Didalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan setiap variabel. Data yang disajikan dalam bentuk data kuantitatif yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah pegawai keuangan RSU Haji Di Kota Medan sebanyak 30 orang. Hasil penelitian ini adalah Tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Reporting*. Kesempatan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Reporting*. Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap *Financial Reporting*. Kemampuan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Reporting*. Arogansi berpengaruh signifikan terhadap *Financial Reporting* Dan Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan dan Arogansi berpengaruh signifikan terhadap *Financial Reporting* Pada RSU HAJI Di Kota Medan Tahun 2023.

Kata Kunci : Fraud Pentagon, Kecurangan Laporan Keuangan

ABSTRACT

PENTAGON FRAUD DETERMINANTS IN PREDICTING FRAUDULENT FINANCIAL REPORTS AT HAJI HOSPITAL IN MEDAN CITY IN 2023

Lili Rahmawati
NPM: 2005170231

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : lilirahmawati@gmail.com

The purpose of this study is to determine and analyze the Determinants of Pentagon Fraud in Predicting Financial Report Fraud at RSU HAJI in Medan City in 2023. This study uses an associative approach to determine the relationship between each variable. The data presented in the form of quantitative data, namely testing and analyzing data by calculating numbers and then drawing conclusions and testing them. In this study, the objects studied were 30 financial employees of RSU Haji in Medan City. The results of this study are that Pressure has no significant effect on Financial Reporting. Opportunity has a significant effect on Financial Reporting. Rationalization has a significant effect on Financial Reporting. Ability has a significant effect on Financial Reporting. Arrogance has a significant effect on Financial Reporting and Pressure, Opportunity, Rationalization, Ability and Arrogance have a significant effect on Financial Reporting at RSU HAJI in Medan City in 2023.

Keywords: Pentagon Fraud, Financial Report Fraud

KATA PENGANTAR



Puji syukur terhadap kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Determinan Fraud Pentagon Dalam Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada RSUD Haji Di Kota Medan Tahun 2023”. Shalawat beserta salam senantiasa selalu tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing dan menjadi suri tauladan bagi umatnya menuju jalan yang diridhai-Nya.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas dukungan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil atas keberhasilan dalam penyusunan tugas akhir ini, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tersayang yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, bimbingan, nasihat, mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materil yang tiada henti kepada saya.

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Radiman, S.E., M.Si.** selaku Dekan Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Hasrudy Tajung, S.E., M.Si.** selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc** selaku Wakil dekan III sekaligus sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu **Nabila Dwi Aginta, S.E, M.Si.**, selaku Sekretaris Prodi Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Bapak **Ikhsan Abdullah, S.E, M.Si**, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak **Muhammad Irsan, S.E., M.Si** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan arahan selama perkuliahan.
8. Seluruh pegawai yang ada di biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan pelayanan yang terbaik selama ini.
9. Kepada seluruh keluarga saya yang telah memberikan nasihat serta dukungan selama mengerjakan skripsi ini.
10. Kepada seluruh sahabat saya yang telah mendukung saya selama ini secara moril maupun materil.

Penyusunan tugas akhir ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, dan tidak luput dari kesalahan, Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan ikhlas penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan tugas akhir penelitian ini. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan sebagai sumbangan dalam pengembangan matematika.

Wassalamu'alaikumWarahmatullahiwabarakatuh.

Medan, Januari 2026
Penulis

Lili Rahmawati
NPM. 2005170231

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1..... Latar Belakang	
Masalah.....	1
1.2..... Identifikasi	
Masalah.....	7
1.3..... Rumusan	
Masalah.....	8
1.4..... Tujuan	
Penelitian.....	8
1.5..... Manfaat	
Penelitian.....	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	10
2.1.LandasanTeori	10
2.1.1.Laporan Keuangan	10
2.1.1.1Pengertian Laporan Keuangan.....	10
2.1.1.2.Tujuan Laporan Keuangan	11
2.1.1.3. Pengguna Laporan Keuangan.....	15
2.1.1.4.Indikator Laporan Keuangan	20
2.1.2. <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	
(<i>Kecurangan Laporan Keuangan</i>)	23
2.1.3. <i>Fraud Pentagon</i>	25
2.1.3.1 Tekanan (pressure)	26
2.1.3.2. Kesempatan (opportunity)	26
2.1.3.3. Rasionalisasi (rationalization).....	27
2.1.3.4. Kemampuan (capability)	28

2.1.3.4. Arogansi (Arrogance).....	29
2.2.Kerangka Konseptual.....	30
2.3.Hipotesis.....	39
BAB 3 METODELOGI PENELITIAN	41
3.1.Pendekatan Penelitian.....	41
3.2.Definisi Operasional.....	41
3.3.Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
3.4.Populasi dan Sampel	45
3.5.Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6.Teknik Analisis Data.....	46
BAB 4 HASIL PENELITIAN	54
4.1.Hasil Penelitian.....	54
4.2.Pembahasan.....	85
BAB 5 PENUTUP.....	96
5.1.Kesimpulan	96
5.2.Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Indikator Variabel	42
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	44
Tabel 3.3 Populasi	45
Tabel 3.4 Skala Pengukuran	46
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	54
Tabel 4.2 Umur Responden	55
Tabel 4.3 Jurusan Responden	55
Tabel 4.4 Skor Angket Untuk Variabel Financial Reporting.....	56
Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel Tekanan.....	58
Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel Kesempatan.....	61
Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel Rasionalisasi.....	63
Tabel 4.8 Skor Angket Untuk Variabel Kemampuan.....	64
Tabel 4.9 Skor Angket Untuk Variabel Arogansi.....	68
Tabel 4.10 Uji Validitas	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Realibilitas	73
Tabel 4.11 Uji Kolmogorov Smirnov	75
Tabel 4.12 Uji Multikoleneritas	76
Tabel 4.13 Regresi Linear Berganda	79
Tabel 4.14 Uji Secara Parsial (Uji-t).....	82
Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	39
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t	51
Gambar 3. 2 Kriteria Pengujian Hipotesis F	52
Gambar 4. 1 Uji Normalitas	74
Gambar 4. 2 Uji Heterokedinitas.....	76

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam mengatasi tingkat persaingan, perusahaan berlomba-lomba melakukan strategi-strategi yang dapat meningkatkan kinerjanya sehingga mampu memenangkan persaingan dan bertahan dalam menghadapi persaingan yang tinggi dan ketidakpastian masa depan. Dalam hal ini, kinerja perusahaan seringkali digambarkan dengan melihat kinerja keuangannya, baik dari segi penjualan maupun laba atau keuntungan yang dihasilkan.

Menurut (Fahmi, 2019a) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu organisasi/lembaga yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Hanum, 2020).

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan Keuangan yang dibuat mencerminkan kondisi suatu perusahaan di dalam waktu yang tertentu. Laporan keuangan merupakan catatan atas aktivitas bisnis perusahaan yang dapat digunakan sebagai media untuk menilai kinerja. Laporan keuangan ini menyajikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha. Dengan demikian informasinya haruslah lengkap, mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai

kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasional usaha tersebut. Dengan kata lain, laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material khususnya yang diakibatkan karena kecurangan pembuatnya. Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan (Prasetya & Rinendy, 2022).

Kecurangan-kecuranganyang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan sering disebut dengan fraud, dan praktik kecurangan pelaporan keuangan itu sendiri dikenal dengan fraudulentnfinancial reporting. FraudulentnFinancial Reporting merupakan suatunusaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaann untuk mengecoh dan menyesatkannpara pengguna laporan keuangan, terutama investorndan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan (Suryandari & Putra, 2022)

Fraud dalam bidang akuntansi merupakan kecurangan yang melibatkan manipulasi data, pencurian aset, atau pelanggaran etika bisnis lainnya. Fraud, merupakan masalah klasik dalam dunia bisnis banyak bentuk dan ragam fraud yang terjadi sejak dulu hingga sekarang. Dalam praktiknya, fraud adalah tindakan yang melanggar hukum dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi atau merugikan orang lain. Dalam lingkup keuangan, fraud terjadi ketika informasi keuangan sengaja dipalsukan untuk menipu pihak lain (Adiko et al., 2019)

Menurut the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), fraud adalah perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan tertentu, seperti manipulasi atau memberikan laporan yang keliru terhadap pihak lain. Tindakan

tersebut bisa dilakukan oleh orang dari dalam maupun luar organisasi untuk meraup keuntungan pribadi.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) membagi fraud kedalam tiga jenis berdasarkan perbuatannya yaitu pencurian atau penyalahgunaan aset, kecurangan laporan keuangan dan korupsi. Yang pertama pencurian atau penyalahgunaan aset, penyalahgunaan aset terjadi ketika seseorang menggunakan atau mencuri aset perusahaan atau organisasi untuk keuntungan pribadi. Ini bisa meliputi pencurian uang tunai, penggelapan inventaris, penggunaan kendaraan perusahaan untuk kepentingan pribadi, atau penyalahgunaan fasilitas perusahaan. Penyalahgunaan aset merugikan perusahaan secara finansial dan dapat mengganggu operasional yang efisien.

Yang kedua ialah kecurangan laporan keuangan, kecurangan laporan keuangan melibatkan pemalsuan atau manipulasi informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menipu pemegang saham, investor, atau pihak lain yang bergantung pada informasi keuangan tersebut. Kecurangan laporan keuangan dapat mencakup overstatement atau understatement pendapatan, aset, atau utang, menghilangkan biaya atau beban yang seharusnya dicatat, atau mengubah prinsip akuntansi untuk memanipulasi hasil keuangan.

Yang ketiga korupsi, korupsi adalah tindakan penyalahgunaan kekuasaan atau posisi untuk memperoleh keuntungan pribadi secara tidak sah. Dalam konteks keuangan, korupsi sering terjadi ketika seseorang menerima atau memberikan suap, memanipulasi kontrak, atau menggunakan jabatan atau pengaruh untuk mendapatkan keuntungan finansial yang tidak pantas. Korupsi dapat merugikan perusahaan, institusi pemerintah, atau masyarakat umum (Putra & Wibowo, 2021).

Dalam penelitian ini mengimplementasikan teori dari Crowe yaitu *Crowe's Fraud Pentagon Theory* yang muncul karena faktor-faktorn Pressure yang diproksikan dengan *External Pressure*, *Institusional Ownership* dan *Financial Stability*, dimana ketiganya dapat mendorong manajern dalam melakukan *Fraudulent Financial Reporting* karena adanya tekanan yang berlebihan yang dialami manajer. *Opportunity* diproksikan dengan kualitas auditor eksternal yang mana setiap manajer akan mempunyai kesempatan untuk melakukan *Fraudulet Financial Reporting*. *Rationalization* diproksikan dengan *Change Innauditor*, yang membuatmanajer merasionalisasikan apa yang dilakukan dalam *Fraudulent Financial Reporting*. Sedangkan *Capability* diproksikan dengan perubahan direksi yang mengakibatkan stress period bagi seorang manajer, sehingga memiliki kemampuan dalam melakukan *Fraudulent Financial Reporting* dan *Arrogance* diproksikan dengan frequent number of CEO's picture (Bayagub et al., 2019)

Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah kasus dugaan korupsi yang terjadi di RSUD Haji Medan seperti pembangunan sejumlah sarana fasilitas layanan Covid-19 sebesar Rp. 11 miliar TA 2020, renovasi ruang operasi RSUD Haji Medan dengan anggaran sebesar Rp.17 miliar TA 2021, proyek penambahan daya listrik dengan anggaran sebesar Rp. 1 miliar, pembangunan gedung Radiotherapy UPTD khusus RSUD Haji Medan dengan anggaran sebesar Rp. 10,2 miliar, dengan melihat anggaran sebesar itu yang diduga terjadinya tindak pidana korupsi. maka Azaruddin Panjaitan selaku ketua umum LKMH SUMUT dengan tegas mendesak KPK RI agar secepatnya memeriksa Direktur Utama RSUD Haji Medan untuk memeriksa riwayat transaksi uang yang masuk dan uang yang keluar (www.sumut86news.com).

Penyebab terjadinya fraud disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dikenali dengan istilah fraud pentagon. Fraud Pentagon merupakan teori yang mengupas lebih mendalam sebab-sebab orang melakukan fraud yang dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011 sebagai penyempurnaan dengan menambahkan dua elemen baru dari teori sebelumnya yaitu kemampuan (*Capability*) dan arogansi (*Arrogance*). Karena merupakan perkembangan dari teori fraud triangle dan fraud diamond yang juga tergolong teori baru, pada penelitian ini, penulis menggunakan elemen fraud pentagon theory sebagai dasar untuk meneliti.

Fraud pentagon terdiri dari 5 elemen yang diyakini dapat menimbulkan terjadinya tindakan fraud yaitu tekanan (*Pressure*), kesempatan (*Oppportunity*), rasionalisasi (*Rationalization*), kemampuan (*Capability*), dan arogansi (*Arrogance*).

Tekanan (*pressure*) merupakan dorongan orang untuk melakukan fraud, dapat mencakup hampir semua hal baik keuangan maupun non keuangan (Widarti, 2015). Menurut hasil temuan Skousen et al. (2009), Cohen et al. (2010) dan Schuchter & Levi (2015) yang menunjukkan bahwa *pressure* berpengaruh positif terhadap terjadinya fraud. Sedangkan menurut temuan Aprilia (2017) dan Septriani & Handayani (2018) menunjukkan bahwa *pressure* berpengaruh negatif terhadap fraud.

Kesempatan (*opportunity*) adalah situasi yang memudahka seseorang dalam melakukan tindakan fraud. Menurut hasil penelitian (Mulya et al., 2019) yang menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap terjadinya fraud, karena kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisarin independen tersebut. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014), Widiarti (2015), Tessa Dan Harto (2016) yang menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh negatif terhadap terjadinya fraud.

Rasionalisasi (rationalization) adalah sikap pembenaran atas kecurangan yang telah dilakukan. Herawati & Wahyuni (2016), Siddiq et al (2017) bahwa rasionalisasi melalui pergantian auditor memiliki pengaruh positif dalam mendeteksi fraud. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian dengan temuan Sihombing & Rahadjo (2014), Yesiariani & Rahayu (2016), Tesa & Harto (2016), Indarto & Ghozali (2016) dan Faradiza (2018) yang menemukan hasil bahwa rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap fraud.

Kemampuan (capability) merupakan kemampuan untuk melihat peluang dan kesempatan dengan perantara posisi yang ia miliki sebagai bentuk untuk melakukan tindakan fraud. Menurut temuan Herawati & Wahyuni (2016), Siddiq et al (2017), dan Faradiza (2018) salah satu pendorong terjadinya fraud adalah kemampuan yang dimiliki oleh pemangku jabatan, yang artinya kemampuan berpengaruh positif terhadap fraud. Hal ini bertentangan dengan temuan Tessa & Harto (2016), Annisya et al. (2016) menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya fraud.

Arogansi (arrogance) adalah sikap sombong atau superioritas seseorang yang beranggapan bahwa pengendalian internal tidak akan berlaku padanya. Menurut penelitian hasil (Sulfitri, 2023) arogansi berpengaruh positif terhadap terjadinya fraud. Dengan cara melihat adanya CEO dalam sebuah perusahaan yang merupakan seorang politisi. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Ulfah et al., 2017) dan (Rahman, 2019), menyatakan bahwa arogansi yang dialihkan dengan frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh negatif terhadap fraud.

Fraud sebagai tindakan kecurangan dan dilihat dari sudut pandang akuntansi terdapat kecurangan yang disengaja dan tidak disengaja yang tentunya akan sangat

berdampak bagi perusahaan, seperti yang kita lihat dari berbagai informasi bahwa sering terjadinya penggelapan aset maupun korupsi pada suatu perusahaan yang akan menyebabkan rusaknya reputasi perusahaan, kerugian perusahaan, rusaknya moralitas karyawan serta dampak-dampak negatif lainnya. Dampak yang ditimbulkan oleh fraud atau kecurangan sangatlah beragam, baik itu dari segi finansial maupun non-finansial. Dampak dari segi finansial misalnya kehilangan uang dari jumlah yang sedikit sampai jumlah yang banyak. Sedangkan dampak non finansial yaitu seperti kehilangan pekerjaan, rusaknya reputasi, tidak bisa lagi menciptakan lapangan pekerjaan, hingga ditindak secara hukum.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, lokasi objek penelitian, dan tahun penelitian. Dengan adanya perbedaan tersebut maka akan memunculkan hasil penelitian yang berbeda karena setiap pengukuran tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi memiliki hasil yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan diatas maka penelitian ini akan membahas mengenai fraud pentagon yang terdiri atas tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi. Yang akan diuraikan dengan judul **“Determinan Fraud Pentagon Dalam Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada RSUD Haji di Kota Medan Tahun 2023”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya tindak korupsi di Rumah Sakit Haji Medan.
2. Di dalam memprediksi fraud digunakan teori fraud pentagon.
3. Dalam memprediksi kecurangan digunakan teori fraud pentagon yang terdiri

dari 5 elemen yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah tekanan memiliki pengaruh terhadap fraudulent *Financial Reporting*?
2. Apakah kesempatan memiliki pengaruh terhadap fraudulent *Financial Reporting*?
3. Apakah rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap fraudulent *Financial Reporting*?
4. Apakah kemampuan memiliki pengaruh terhadap fraudulent *Financial Reporting*?
5. Apakah arogansi memiliki pengaruh terhadap fraudulent *Financial Reporting*?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tekanan terhadap terjadinya fraudulent *Financial Reporting*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan terhadap terjadinya fraudulent *Financial Reporting*.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasionalisasi terhadap terjadinya fraudulent *Financial Reporting*.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan terhadap terjadinya fraudulent *Financial Reporting*.
5. Untuk mengetahui pengaruh arogansi terhadap terjadinya fraudulent *Financial Reporting*.

Reporting.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan dimana dalam penelitian ini menggunakan teori baru dari Crowe (2011), Fraud Pentagon.

2. Bagi perusahaan

Dapat memberikan referensi rasio atau komponen analisis yang dapat digunakan untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan.

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan akan menjadi sumbangan dalam kerangka pemikiran bagi peneliti yang dilakukan selanjutnya. Khususnya auditing forensik dan hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berisikan informasi seputar keuangan dari sebuah organisasi. Laporan keuangan dibuat atau diterbitkan oleh perusahaan dari hasil proses akuntansi agar bisa menginformasikan keuangan dengan pihak dalam maupun pihak luar yang terkait. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2015 Tentang Penyajian Laporan Keuangan “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Menurut (Fahmi, 2019) menurut Munawir mengatakan “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.” Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi bersifat finansial.

Disamping itu (Sofyan, 2022) “Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.”

Adapun menurut (Hani & Fazlianda, 2021), menjelaskan pengertian laporan keuangan adalah “laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki sifat

historis yaitu memuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang telah lalu (historis).”

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan yang ringkas berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang sebenarnya merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dalam suatu kesatuan. Proses akuntansi dimuali dari pengumpulan bukti-bukti transaksi yang terjadi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Proses akuntansi tersebut harus dilaksanakan menurut cara tertentu yang lazim dan berterima umum sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Dalam laporan keuangan dibuat dan disusun oleh akuntan. Para akuntan memahami dengan benar bahwa laporan keuangan yang dibuat tersebut akan menjadi informasi keuangan bagi banyak pihak (Zurriah & Sembiring, 2020). Oleh karena itu, seorang akuntan harus memahami dengan benar tujuan suatu pelaporan keuangan.

Dalam (Fahmi, 2019) Menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1, menjelaskan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”

Adapun menurut APB Statement No. 4 dalam (S. S. Harahap, 2018), laporan ini bersifat deskriptif dan laporan ini banyak mempengaruhi studi-studi berikutnya tentang tujuan laporan keuangan. Dalam laporan ini tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut:

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

2. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 - 1) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan;
 - 2) Untuk menunjukkan posisi keuangan dan kelemahan perusahaan;
 - 3) Untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya;
 - 4) Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaannya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.

- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:
- 1) Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham;
 - 2) Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perlunasan perusahaan;
 - 3) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan;
 - 4) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
- c. Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
- e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

3. Tujuan Kualitatif

Tujuan kualitatif yang dirumuskan APB Statement No. 4 adalah Relevance, Understandability, Verifiability, Neutrality, Timeliness, Comparability dan Completeness. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan itu, ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi menurut (Pura, 2018), yaitu:

a. Dapat dipahami

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

b. Relevan

Maksudnya adalah bahwa informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan datang.

c. Keandalan/Reliabilitas

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tetap.

d. Dapat dibandingkan/ Komparabilitas

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antar periode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

e. Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

f. Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin, agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan waktu dibutuhkannya informasi tersebut.

g. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga akan menyesatkan pembacanya.

2.1.1.3 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat, karena masyarakat dapat memberikan informasi yang dibutuhkan penggunanya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan disajikan kepada pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya (Irfan, 2020).

Menurut (Harahap, 2018), pengguna laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen perusahaan.
- b. Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- d. Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.
- e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.
- f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah dan mengurangi investasi.

2. Manajemen perusahaan

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
 - b. Mengatur tingkat biaya dan setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian segmen tertentu.
 - c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu.
 - d. Menilai hasil kerja individu yang diberikan tugas dan tanggung jawab.
 - e. Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
 - f. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan Anggaran Dasar, Pasar Modal, dan Lembaga regulator lainnya.
3. Investor Bagi investor laporan keuangan dimaksudkan untuk:
- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
 - b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
 - c. Menilai kemungkinan menanamkan investasi (menarik investasi) dari perusahaan.
 - d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
4. Kreditur atau Banker
- Bagi kreditur, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:
- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam jangka pendek maupun dalam jangka waktu panjang.
 - b. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.

- c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of return perusahaan.
- d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5. Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b. Sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan-kebijakan baru.
- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- e. Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

6. Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Para analis, akademis, dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis laporan keuangan penting sebagai bahan atau sumber informasi yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisa, ilmu pengetahuan, dan komiditi informasi.

Adapun menurut (Purba, 2010) akuntansi menyediakan cara untuk mengumpulkan informasi ekonomi dan melaporkannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan adalah:

1. Investor

Investor adalah orang-orang atau lembaga yang akan menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan, biasanya dalam bentuk uang atau aset lainnya. Investor membutuhkan informasi laporan keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi di perusahaan tertentu. Oleh karena itu, informasi yang dibutuhkan investor mencakup :

- a. Laba usaha yang diperoleh selama beberapa tahun terakhir dan
- b. Pertumbuhan kekayaan perusahaan.

2. Karyawan

Karyawan adalah orang yang bekerja dalam perusahaan dan memperoleh imbalan jasa dari perusahaan tersebut. Karyawan membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja. Jadi, informasi yang dibutuhkan berupa

- a. Laba perusahaan yang diperoleh dan
- b. Besarnya balas jasa yang diberikan perusahaan.

3. Kreditor

Kreditor adalah orang atau perusahaan yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan untuk berbagai keperluan usaha. Kreditor membutuhkan informasi laporan keuangan untuk memutuskan apakah jumlah pinjaman yang diberikan akan dibayar oleh perusahaan pada saat tanggal jatuh tempo. Dengan demikian, informasi yang diperlukan mencakup:

- a. Besarnya kekayaan perusahaan.
- b. Kemampuan menghasilkan laba.
- c. Perbandingan utang dengan kekayaan perusahaan.

4. Pemasok (Supplier)

Pemasok adalah orang atau perusahaan yang menjual berbagai barang kepada perusahaan. Untuk meningkatkan omset penjualan, pemasok biasanya menjual barang secara kredit. Oleh karena itu, mereka membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu membayar kredit yang diberikan. Informasi yang dibutuhkan berupa:

- a. Besarnya kekayaan perusahaan.
- b. Kemampuan menghasilkan laba.
- c. Perbandingan utang terhadap kekayaan perusahaan.

5. Pemerintah

Pemerintah adalah lembaga yang memiliki kewenangan untuk membuat peraturan usaha dan hal-hal yang terkait dengannya. Pemerintah membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menentukan jumlah pajak yang akan dikenakan terhadap suatu perusahaan. Dengan demikian, informasi yang dibutuhkan berupa:

- a. Laba usaha yang diperoleh.
- b. Beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan.

6. Masyarakat

Masyarakat adalah orang-orang yang mendapat dampak dari keberadaan suatu perusahaan. Mereka membutuhkan informasi laporan keuangan

untuk mengetahui kecenderungan dan perkembangan kemakmuran perusahaan serta segala aktivitasnya.

2.1.1.4 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2020) setiap perusahaan memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga rincian laporan keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya juga berbeda. Laporan keuangan mengungkapkan informasi yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya, maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas, harus memenuhi karakteristik laporan keuangan tentunya, dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1, karakteristik kualitatif merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Misalnya, pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta keinginan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Peran informasi dalam peramalan dan penegasan, berkaitan satu sama lain. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan terhadap prediksi yang lalu, misalnya, tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan..

4. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (fraud) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa

harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antar periode entitas yang sama, dan untuk entitas yang berbeda.

Sedangkan menurut (Pura, 2018) karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi laporan keuangan berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan itu, ada beberapa indikator standar kualitas yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memiliki pengetahuan yang memadai dengan aktivitas ekonomi dan bisnis.

2. Relevan

Maksudnya adalah bahwa informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dan mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan datang.

3. Keandalan/Reliabilitas

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukurann yang tetap.

4. Dapat dibandingkan.

Komparabilitas Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antar periode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan

2.1.2. *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Menurut The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2014) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai salah saji material terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dan merugikan pihak pemegang saham dan kreditor, kecurangan yang dimaksud dapat bersifat financial ataupun non financial (Rostami & Rezaei, 2022).

Kecurangan pelaporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan (Lubis et al., 2024).

Siapa saja pada level apapun yang memiliki kesempatan bisa menjadi pelaku *fraudulent Financial Reporting* (Nguyen, 2019).

Indikator dari *fraudulent Financial Reporting* yaitu:

1. Adanya tekanan untuk memenuhi kebutuhan

Pelaku melakukan tindakan fraud karena untuk memenuhi kebutuhannya seperti gaya hidup mewah ataupun banyak hutang.

2. Untuk mendapatkan keuntungan

Melakukan fraud untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok seperti korupsi dana perusahaan.

3. Tidak menganggap apa yang dilakukannya adalah termasuk kecurangan

Maksudnya seseorang yang melakukan fraud beranggapan bahwa hal tersebut adalah hal yang biasa dilakukan oleh para pemangku jabatan.

Fraud merupakan sesuatu yang diperangi oleh akuntansi forensik dan audit investigasi sebab, fraud menghancurkan pemerintahan maupun bisnis, Oleh karena itu,

akuntansi forensik dan audit investigasi harus memahaminya dengan baik (Harahap & Putri, 2018)

Menurut Fahmi, M dan Syahputra, M.R (2019) kecurangan bisa terjadi dimana, dalam bentuk apa, dan kapan saja. Fraud adalah penipuan atau kekeliruan yang dilakukan seseorang atau badan dimana telah mengetahui tindakannya tersebut akan mengakibatkan individu atau entitas mendapat manfaat yang tidak baik (ACFE, 2010). Dalam hal ini ACFE menemukan bahwa kemungkinan sekitar 83% pemilik perusahaan dan dewan direksi adalah pelaku dari suatu kasus fraud yang terjadi. Secara hukum, apabila ada ketergantungan sebagai pembenaran. Korban dan fakta material atau pengungkapan dan pernyataan palsu, yang membuat seseorang melakukan penipuan maka barulah dapat diartikan sebagai kecurangan (Romney & Steinbart, 2019).

Fraud merupakan tindakan melawan hukum atas kesengajaan, dilakukan untuk memperoleh sesuatu dari hasil penipuan nyatanya memuat suatu fakta bahwa sebagian besar masyarakat di Indonesia belum memahami arti fraud yang sesungguhnya. Bahkan masyarakat awan menganggap kecurangan sebagai korupsi yang dilakukan oleh pejabat tinggi negara. Korupsi memang bagian dari kecurangan tetapi itu belum mencakup secara keseluruhan (BPK RI, 2017).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecurangan (fraud) merupakan suatu perbuatan dan tindakan melanggar hukum yang dilakukan seseorang baik dari dalam atau luar organisasi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompoknya namun di sisi lain juga merugikan pihak lain.

Menurut *Association Of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Fraud Terhadap Aset (*Asset Misappropriation*)

Fraud terhadap aset paling mudah dideteksi karena sifatnya yang tangible atau dapat diukur/ dihitung. Meliputi penyalahgunaan atau pencurian aset/harta perusahaan atau pihak lain.

2. Fraud Terhadap Laporan Keuangan (*Fraudulent Statements*)

Fraudulent statements meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan.

3. Korupsi (*Corruption*)

Fraud jenis ini sulit untuk dideteksi dan banyak terjadi di Negara-negara berkembang dengan penegakan hukumnya yang masih lemah. Tindak kecurangannya melakukan kerja sama untuk suatu keuntungan dengan pihak lain atau yang biasa disebut dengan kolusi. Korupsi terbagi dalam penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan (*economic extortion*).

2.1.3 Fraud Pentagon

Fraud pentagon merupakan teori yang mengupas lebih mendalam sebab-sebab orang melakukan fraud. Dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011 sebagai penyempurnaan dari teori sebelumnya yaitu teori fraud triangle dan teori fraud diamond. Crowe mengemukakan ada lima elemen yang menjadi faktor penyebab

orang melakukan fraud yaitu tekanan (*Pressure*), kesempatan (*Opportunity*), rasionalisasi (*Rationalization*), kemampuan (*Capability*), dan arogansi (*Arrogance*).

2.1.4.1. Tekanan (pressure)

Pressure merupakan kondisi dimana seseorang melakukan fraud karena adanya tekanan. (Donald Cressey, 1953) menjelaskan bahwa tekanan merupakan kebutuhan untuk melakukan fraud. Tekanan merupakan salah satu faktor pendorong seseorang melakukan tindakan fraud.

Indikator-indikator dari tekanan yaitu;

1. Tekanan perekonomian

Seperti banyak utang, gaya hidup hedon melebihi kemampuannya, ataupun kebutuhan yang tak tertuga.

2. Kebiasaan buruk

Seperti kecanduan narkoba, kebiasaan minum-minuman keras, dan judi.

3. Tekanan pekerjaan

Seperti kurang dihargainya kinerja atau prestasi, gaji rendah, ataupun tidak puas dengan pekerjaan.

4. Tekanan lain seperti tekanan gaya hidup mewah

Seperti tekanan dari pasangan yang menginginkan membeli barang mewah.

2.1.4.2. Kesempatan (opportunity)

Kesempatan adalah situasi yang memudahkan seseorang melakukan tindakannya. Peluang merupakan elemen kedua dalam fraud pentagon yang dapat mendorong seseorang melakukan tindakan fraud. Peluang fraud timbul disebabkan ketidakefektifan pengawasan manajemen, penyalahgunaan jabatan, lemahnya

pengendalian internal, sehingga membutuhkan pengawasan secara menyeluruh yang dimulai dari struktur paling atas (Donald Cressey, 1953).

Indikator-indikator dari kesempatan yaitu :

1. Kondisi industri

Nature of industry berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar.

2. Ketidakefektifan pengawasan

merupakan keadaan suatu perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan.

3. Gagal dalam pendisiplinan pelaku fraud

Seperti tidak ada komitmen yang tinggi dan suri tauladan yang baik dari lapisan manajemen, sikap manajemen yang lalai, apatis, atau acuh tak acuh dan gagal mendisiplinkan atau memberikan sanksi pada pelaku kecurangan atau pembiaran terhadap pelaku tidak etis atau kecurangan, pengawasan dewan komisaris dan komite audit tidak berjalan semestinya atau tidak independensi dan objektif.

2.1.4.3. Rasionalisasi (rationalization)

Rasionalisasi yakni sikap pembenaran dari nilai-nilai etis sebelum melakukan fraud. Rasionalisasi dapat disebabkan oleh faktor eksternal, yaitu adanya tekanan dari lingkungan untuk merasionalisasi tindakan fraud. Sikap rasionalisasi ini dilakukan oleh fraudster untuk melindungi citra dirinya sendiri dan dianggap oleh orang lain sebagai orang yang dapat dipercaya.

Indikator rasionalisasi yaitu:

1. Pergantian auditor

Adanya pergantian auditor mengakibatkan terjadinya tindak kecurangan yang semakin tinggi. manajemen akan mengurangi probabilitas pengusutan dari auditor lama berkaitan dengan tindakan fraud.

2.1.4.4. Kemampuan (capability)

Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan untuk melihat peluang dan kesempatan dengan perantara posisi yang ia miliki, memengaruhi orang lain sehingga dapat bekerja sama upaya menyembunyikan tindakan fraud (Artani & Wetra, 2017).

Indikator-indikator dari kemampuan yaitu:

1. Posisi

Posisi yang dimiliki seseorang dapat membuatnya lebih mudah dalam melakukan kecurangan. Posisi dan peran yang dimiliki oleh pegawai bisa menjadi jalannya untuk membuat peluang kecurangan yang tidak tersedia pada yang lain.

2. Kecerdasan

Orang yang tepat dalam sebuah kecurangan adalah yang cukup pintar untuk memahami dan memanfaatkan kelemahan pengendalian internal dan menggunakan akses posisi, fungsi, dan otorisasi untuk keuntungan besar bagi dirinya.

3. Percaya diri

Orang yang mempunyai kepercayaan diri yang besar bahwa dia tidak akan dapat dideteksi apabila melakukan kecurangan, atau orang yang percaya bahwa dirinya akan dengan mudah keluar dari permasalahan yang terjadi kepadanya,

bisa memotivasi dirinya dalam melakukan kecurangan bagi keuntungan pribadinya.

4. Kemampuan memaksa

Pelaku kecurangan yang sukses adalah yang mampu memaksa lainnya untuk melakukan kecurangan. Pelaku kecurangan ini merupakan pribadi yang dapat meyakinkan orang lain untuk bekerja sama dalam penipuan.

5. Effective lying

Perilaku kecurangan yang sukses membutuhkan kebohongan yang efektif dan konsisten. Ketika menghindari deteksi, individu harus mampu berbohong dan meyakinkan dan harus melacak cerita secara keseluruhan.

6. Immunity to stress

Individu harus mampu mengendalikan stress karena menyembunyikan kecurangan dalam waktu yang lama menimbulkan stress.

2.1.4.5. Arogansi (*Arrogance*)

Menurut Crowe Howarth (2011) mengemukakan bahwa arogansi merupakan sikap superioritas atau kurangnya hati nurani atau kecongkakan seseorang yang beranggapan bahwa pengendalian internal tidak akan mungkin untuk diberlakukan secara pribadi.

Indikator-indikator dari arogansi dari perspektif CEO yaitu:

1. Ego yang besar – CEO terlihat seperti selebriti daripada seorang pengusaha.
2. Mereka menganggap pengendalian internal tidak berlaku untuk dirinya.
3. Memiliki karakteristik perilaku pengganggu.
4. Memiliki gaya kepemimpinan yang otoriter.
5. Memiliki ketakutan akan kehilangan posisi dan status.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
(Pamungkas, 2018)	Analisis Faktor Risiko Kecurangan Teori Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index, di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)	Variabel independen : Tekanan internal, stabilitas keuangan, target keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, ketidakefektifan pengawasan, pengaruh sifat industri, kualitas audit eksternal, pergantian auditor, pergantian direksi dan frekuensi kemunculan gambar CEO. Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan.	Tekanan eksternal, stabilitas keuangan, target keuangan dan pengaruh sifat industri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel lainnya yaitu: Kebutuhan keuangan pribadi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas audit eksternal, pergantian auditor, pergantian direksi dan frekuensi kemunculan gambar CEO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
(Sarpta, 2018)	Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish M-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016).	Variabel independen: Opini auditor, stabilitas keuangan, tekanan pihak eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pergantian direksi perusahaan, dan frekuensi kemunculan gambar CEO. Variabel dependen: Fraudulent Financial Reporting.	Hanya opini auditor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan melakukan fraudulent Financial Reporting. Sedangkan variabel lainnya yaitu, stabilitas keuangan, tekanan pihak eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pergantian direksi perusahaan, dan frekuensi kemunculan

			gambar CEO tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan melakukan fraudulent financial reporting.
(Agustina & Prato, 2019)	Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan	Variabel independen: Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan arogansi. Variabel dependen: kecuranngan pelaporan keuangan (fraudulent <i>Financial Reporting</i>)	Dengan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh negatif signifikan, kesempatan berpengaruh positif signifikan sedangkan rasionalisasi, kemampuan dan arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di BEI periode 2013-2017.
(Pambudi, 2022)	Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud.	Variabel independen; Pressure, opportunity, rationalization, competence, Dan arrogance. Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan.	Pressure financial stability berpengaruh terhadap financial statement fraud. Opportunity quality of external audit tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud. Rationalization, change auditor berpengaruh terhadap financial statement fraud. Competence, change

			directors berpengaruh terha financial Statement fraud. Arrogance, frequen numbers of CEO's pict berpengaruh terhadap finan statement fraud.
(Abdullah & Lubis, 2023)	Telaah Kecuran dengan Fraud Diamond pada Lembaga Keuangan Syariah non Bank dalam Suatu Studi Literatur	Variabel independen; Tekanan (pressure), kesempatan (opportunit rasionalisasi (rationalization), kemampuan (capability) variabel dependen; kecurangan laporan keuangan.	Tekanan dan kesempata memiliki pengaruh positif terha kecurangan laporan keuangan. Sedangkan rasionalis dan kemampuan berpengaru negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3. Kerangka Konseptual

2.3.1. Pengaruh Tekanan Terhadap Fraudulent *Financial Reporting*

Tekanan merupakan suatu tekanan atau motivasi dari individu, yaitu karyawan untuk melakukan dan menyembunyikan kecurangan karena adanya tekanan baik karena faktor keuangan maupun non-keuangan. Faktor keuangan muncul karena adanya keinginan untuk memperbaiki gaya hidup, tuntutan ekonomi karena standar hidup yang terlalu tinggi. Sedangkan faktor non-keuangan muncul karena adanya tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan, seperti adanya ketidakadilan antara karyawan, frustrasi atas pekerjaannya, dan tindakan untuk menutupi kinerja yang buruk.

Pressure (Tekanan) yang diukur menggunakan financial stability yang dapat menjelaskan bahwa manajer dihadapkan pada tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profabilitas terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi (Rahmayuni, 2018). Total asset yang terdapat pada perusahaan dapat menjadi daya tarik untuk pihak investor, kreditor dan pemegang saham bila perusahaan memiliki total asset yang besar, maka dianggap mampu memberikan pengembalian maksimal bagi investor. Namun sebaliknya, Ketika total asset perusahaan menurun atau bahkan negative, maka para kreditor, investor dan pemegang saham menjadi tidak lagi tertarik pada perusahaan tersebut (Prasetya & Rinendy, 2022)

Hasil ini mendukung temuan (Rusmana & Tanjung, 2019), (Aprilia, 2017) dan (Septriani & Handayani, 2018) yang menyatakan bahwa rasio leverage tidak menjadi tekanan bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu membayar utangnya dan lebih memilih sumber pendanaan yang lain selain pinjaman misalnya dengan menerbitkan kembali saham perusahaan.

Hasil ini bertentangan dengan hasil temuan (Tal-Or & Cohen, 2010) yang menunjukkan bahwa kebutuhan pendanaan atau modal untuk berkompetisi merupakan salah satu faktor dari pressure yang dapat menyebabkan terjadinya fraud. Pressure menjadi penyebab utama terjadinya fraud, bahkan perilaku fraud yang disebabkan oleh pressure dapat menciptakan tambahan pressure. Para pelaku berusaha meluruskan tindakan fraud yang telah dilakukan sebelumnya. Mereka berfikir bahwa masih ada harapan untuk meluruskan pelanggaran sebelumnya dengan pelanggaran lainnya.

2.3.2. Pengaruh Kesempatan Terhadap Fraudulent *Financial Reporting*

Opportunity merupakan suatu kondisi yang akan memberikan kesempatan bagi individu untuk melakukan kecurangan karena lemahnya pengendalian. Misalnya dewan direksi atau komite audit yang tidak efektif dalam mengawasi pelaporan keuangan sehingga munculnya peluang terjadi kecurangan karena lemahnya system pengendalian internal, pengawasan manajemen yang kurang memadai, lemahnya sanksi dan prosedur yang tidak jelas. Opportunity ini diukur dengan menggunakan ineffective monitoring atau ketidakefektifan pengawasan. Fraud terjadi karena pengawasan atau monitoring yang lemah sehingga memberi kesempatan bagi manajer untuk melakukan kecurangan dalam manajemen laba. Tidak efektifnya sistem pengawasan internal perusahaan tersebut disebabkan karena tidak adanya kontrol, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit dalam proses penyusunan laporan keuangan (Prasetya & Rinendy, 2022).

Dalam penelitian ini opportunity yang diproksikan dengan ineffective monitoring dan nature of industry menunjukkan hasil yang signifikan pada proksi nature of industry. Keberadaan komisaris independen pada dasarnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, namun hal ini akan berbeda apabila terdapat intervensi dewan komisaris independen yang dapat mengakibatkan tidak objektifnya suatu pengasawan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen tersebut. (Bayagub et al., 2019).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Prasetya & Rinendy, 2022) yang menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen dan keberadaan komite audit tidak secara efektif mencegah tindakan fraud, namun pencegahan tersebut

secara pasif yaitu ketika tindakan fraud telah terjadi mereka akan bertindak dalam rangka penegakan hukum. Nature of industry berhubungan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sihombing & Rahardjo, 2014) yang menyatakan bahwa kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3.3. Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Fraudulent *Financial Reporting*

Rasionalisasi merupakan sikap pembenaran atas kecurangan yang telah dilakukan yang dalam hal ini pihak manajemen meyakini bahwa tindakan yang dilakukan bukanlah sebuah kecurangan melainkan suatu hal yang telah menjadikannya, atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan. Rasionalisasi pada penelitian ini diukur melalui menggunakan variabel dummy. Perubahan auditor dalam suatu perusahaan merupakan bentuk dari upaya dalam menghilangkan jejak kecurangan yang terdeteksi oleh auditor sebelumnya.

Rationalization (Rasionalisasi) merupakan suatu pembenaran yang muncul di dalam pikiran manajemen ketika kecurangan telah terjadi. Pemikiran ini akan muncul karena mereka tidak ingin perbuatannya diketahui sehingga mereka membenarkan manipulasi yang telah dilakukan. Tindakan ini dilakukan agar mereka tetap aman dan terbebas dari hukuman. Seseorang yang telah melakukan suatu kecurangan akan mencari suatu alasan untuk mengatakan bahwa apa yang dia kerjakan secara rasional adalah tindakan yang benar atau tidak menyimpang. Pembenaran ini dibuat agar pelaku kecurangan dapat bebas hukuman dan resiko

lainya. Dalam penelitian ini rationalization diproksikan dengan adanya pergantian auditor (AUDCHANGE). (Prasetya & Rinendy, 2022).

Rationalization (rasionalisasi) atau mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya. Mencari pembenaran sebenarnya merupakan bagian yang harus ada dari kejahatan itu sendiri, bahkan merupakan dari motivasi untuk melakukan kejahatan. Rationalization diperlukan agar si pelaku dapat mencerna perilakunya yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya (Takakobi, 2022).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Listyaningrum et al., 2017), (Takakobi, 2022) dan (Prasetya & Rinendy, 2022) bahwa rasionalisasi melalui pergantian auditor memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dengan temuan (Sihombing & Rahardjo, 2014) yang menemukan hasil bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3.4. Pengaruh Kemampuan Terhadap Fraudulent *Financial Reporting*

Competence merupakan kemampuan karyawan untuk melakukan kecurangan. Kecurangan ini dilakukan karyawan dengan cara menembus pengendalian internal dalam perusahaan, mengembangkan strategi penggelapan dan mampu melakukan pengendalian atas situasi sosial yang dapat menguntungkan diri sendiri dengan cara mempengaruhi orang lain agar bekerja sama dengannya (Aprilia, 2017).

Competence (Kemampuan) dapat diukur dengan menggunakan pergantian direktur. Posisi seseorang dalam perusahaan yang memberikan

kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Adanya penggantian direktur ini dapat mengidentifikasi adanya kepentingan politik untuk menggantikan jajaran direksi politik untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya. Sementara disisi lain, penggantian direktur dianggap dapat mengurangi efektivitas kinerja karena untuk beradaptasi dengan budaya direksi yang baru dan dapat memerlukan waktu yang cukup lama (Tessa & Harto, 2016).

Kompetensi yang dilihat melalui intensitas pergantian direksi dalam perusahaan, tidak mempengaruhi manajemen dalam perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan, yang menandakan bahwa saat ini dengan adanya pergantian direksi perusahaan tiap tahunnya tidak mengindikasikan tindak kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Tessa & Harto, 2016), (Prasetya & Rinendy, 2022) dan (Sulfitri, 2023) yang menyatakan pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan (Sihombing & Rahardjo, 2014). Pergantian direksi menjadi salah satu pendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat melihat kondisi perusahaan secara lebih mendalam jika terdapat pergantian direksi tiap tahunnya didalam perusahaan.

2.3.5. Pengaruh Arogansi Terhadap Fraudulent *Financial Reporting*

Arogansi merupakan sikap superioritas atau keserakahan dari orang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak berlaku secara pribadi. Arogansi juga merupakan sikap sombong dari seseorang yang yakin bahwa dirinya mampu

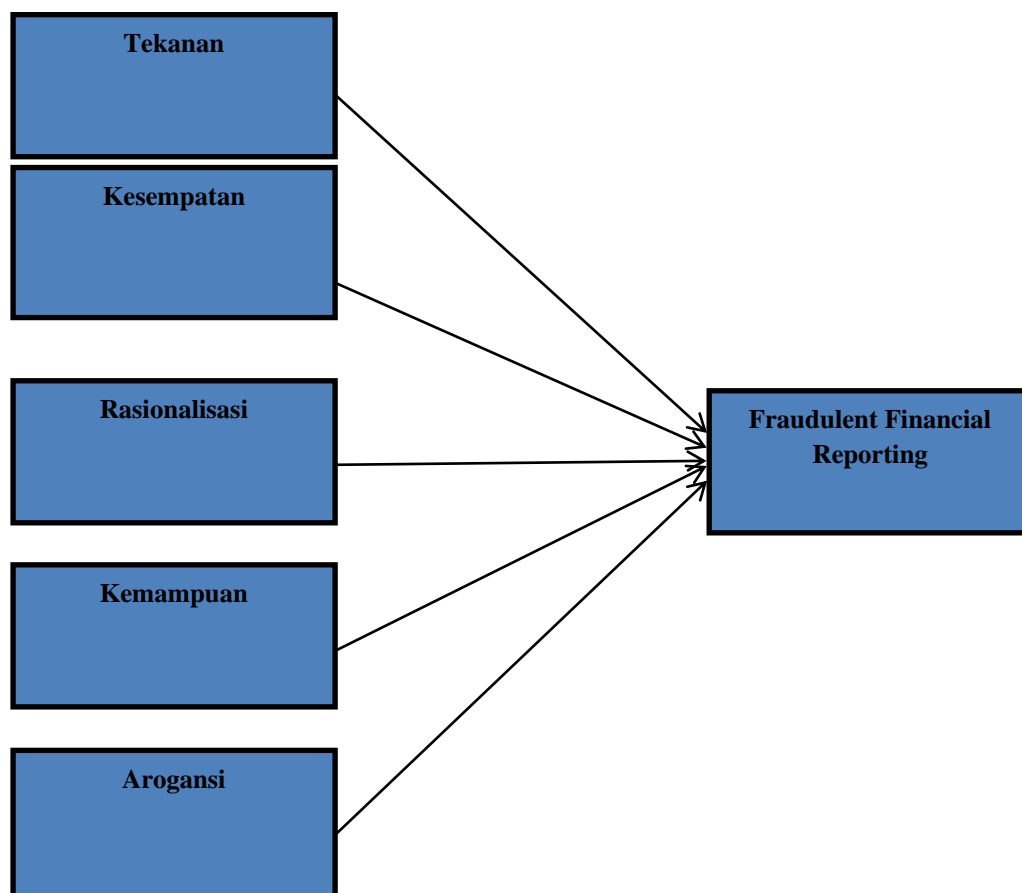
melakukan kecurangan dan tidak akan diketahui apabila kecurangan telah terjadi (Aprilia, 2017).

Arrogance (Arogansi) diukur dengan menggunakan frequent number of CEO's picture. Frequent number of CEO's picture adalah jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan. Apabila dalam laporan tahunan terdapat banyak foto CEO, maka CEO tersebut memiliki keinginan untuk dikenal masyarakat. Hal ini menandakan bahwa CEO tersebut memiliki sifat sombong atau arogan. Tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan fraud karena CEO merasa bahwa kontrol internal tidak akan berlaku bagi dirinya sendiri karena status dan posisi yang dimiliki (Sulfitri, 2023).

Hal ini sejalan menurut penelitian hasil (Sulfitri, 2023), (Prasetya & Rinendy, 2022), dan (Takakobi, 2022) yang menyatakan untuk mengukur arogansi dengan melihat adanya CEO dalam sebuah perusahaan yang merupakan seorang politisi. Pada penelitian ini, hubungan politik tidak tertuju hanya pada CEO tetapi anggota dewan komisaris juga termasuk didalamnya. Dengan peran ganda seorang CEO atau dewan komisaris tersebut dapat membantu kelancaran bisnis karena banyak koneksi.

Namun, hal ini akan menumbuhkan sifat angkuh atau sombong dalam diri mereka yang mengakibatkan menghalalkan segala macam cara untuk menutupi kecurangannya dan memanfaatkan koneksinya yang luas. CEO dan dewan komisaris akan berpikir bahwa kelancaran bisnis perusahaan karena perannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Rahman, 2019) menyatakan bahwa frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu persoalan yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya (sugiyono, 2017:39).

1. Tekanan berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada RSUD Haji.
2. Kesempatan berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada RSUD Haji.
3. Rasionalisasi berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada RSUD Haji.

4. Kemampuan berpengaruh negatif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada RSU Haji.
5. Arogansi berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada RSU Haji.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian asosiatif. Menurut (Lesmana, 2018) pengertian penelitian pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian.

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Fraudulent <i>Financial Reporting</i> (Y)	Menurut The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2014) (dalam Merissa dan Isti, 2016) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat didefenisikan sebagai salah saji material terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dan merugikan pihak pemegang saham dan kreditor, kecurangan yang dimaksud dapat bersifat financial ataupun non financial.	-Adanya tekanan untuk memenuhi kebutuhan -Untuk mendapatkan keuntungan -Tidak menganggap apa yang dilakukannya termasuk adalah kecurangan	Likert
2	Tekanan (X1)	(Donald Cressey, 1953) menjelaskan bahwa tekanan merupakan kebutuhan untuk melakukan fraud. Tekanan merupakan salah satu faktor pendorong seseorang melakukan tindakan fraud.	-Tekanan perekonomian -Kebiasaan buruk -Tekanan pekerjaan -Tekanan lainnya seperti gaya hidup mewah	Likert
3	Kesempatan (X2)	Peluang fraud timbul disebabkan ketidakefektifan pengawasan manajemen, penyalahgunaan jabatan, lemahnya pengendalian internal, sehingga	-Kondisi industri - Ketidakefektifan pengawasan -Gagal dalam pendisiplinan pelaku fraud	Likert

		membutuhkan pengawasan secara menyeluruh yang dimulai dari struktur paling atas (Donald Cressey, 1953).		
4	Rasionalisasi (X3)	Rasionalisasi yakni sikap pembenaran dari nilai-nilai etis sebelum melakukan fraud.	-Pergantian auditor	Likert
5	Kemampuan (X4)	Peluang dan kesempatan dengan perantara posisi yang ia miliki, memengaruhi orang lain sehingga dapat bekerja sama upaya menyembunyikan tindakan fraud (Artani & Wetra, 2017).	-Posisi -Kecerdasan -Percaya diri -Kemampuan memaksa -Effective lying -Immunity to stress	Likert
6	Arogansi (X5)	Aprilia (2017) Crowe Howart (2011) mengemukakan bahwa arogansi merupakan sikap superioritas atau kurangnya hati nurani atau kecongkakan seseorang yang beranggapan bahwa pengendalian internal tidak akan mungkin untuk diberlakukan secara pribadi.	-Ego yang besar -Mereka menganggap pengendalian internal tidak berlaku terhadapnya -Memiliki karakteristik pengganggu -Memiliki gaya kepemimpinan yang otoriter -Memiliki ketakutan akan kehilangan posisi dan status	Likert

3.4. Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah tim akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan dan berdasarkan kriteria tertentu. Maka, sampel pada penelitian ini yaitu tim akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji yang berjumlah 30 orang.

Tabel 3.3 Daftar sampel penelitian

No	Bagian	Jumlah Responden
1	Ka SUBBAG KEUANGAN DAN AKUNTANSI	10 Orang
2	Ka SUBBAG AKUNTANSI	8 Orang
3	Ka SUBBAG KEUANGAN	12 Orang

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada Staff Akuntansi dan Keuangan RS Haji Medan. Kuesioner merupakan

salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan respon pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh responden (Sugiyono, 2019) Kuesioner yang sudah siap nantinya akan diberikan kepada Staff yang sudah bersedia mengisi. Pertanyaan yang akan diberikan kepada Staff adalah pertanyaan yang meliputi variabel-variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini demi mendapatkan informasi yang akurat atas dibuatnya penelitian ini. Pertanyaan tersebut yaitu tentang tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi. Skala likert akan digunakan dalam penelitian ini, skala likert berisi skor dari satu sampai lima dengan kriteria :

Tabel 3.4 Skala Likert

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Untuk menguji apakah instrument yang diukur cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas:

3.5.1. Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/benar hasil pengukuranpun kemungkinan akan benar (Juliandi et al., 2018). Berikut

rumus yang digunakan untuk uji validitas :

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \cdot \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber : (Sugiyono 2019)

Dimana :

n = Banyaknya pasangan pengamatan

$\sum x$ = Jumlah pengamatan variabel x

$\sum y$ = Jumlah pengamatan variabel y

$(\sum x^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan variable x

$(\sum y^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan variable y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali variable x dan y

Kinerja penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Tolak H₀ jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung < nilai probabilitasnya yang ditetapkan sebesar 0.05 (sig 2- tailed < α 0,05)
2. Terima H₀ jika nilai korelasi adalah negatif dan probabilitas yang dihitung > nilai probabilitas yang diterapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed > α 0,05).

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan bila terdapat kesamaan data waktu yang berbeda. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Dalam menetapkan butir item pertanyaan dalam kategori reliable menurut (Juliandi et al., 2018). kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut

- a. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* > 0,6, maka instrument dinyatakan reliable (terpercaya).

- b. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* $< 0,6$, maka instrument dinyatakan tidak reliable (tidak terpercaya).

3.2 Teknik Analisis Data

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2018). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antara variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikilinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variable independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Sumber : (Sugiyono 2019)

Keterangan :

Y : *Fraudulent Financial Reporting*

X1 : Tekanan

X2 : Kesempatan

X3 : Rasionalisasi

X4 : Kemampuan

X5 : Arogansi

a : Konstanta

b1 b2 b3 b4 b5: Koefisien Regresi

e : error

Metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias yang terbaik (best linier unbiased estimate). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik.

3.2.3 Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini merupakan untuk membuat keputusan sementara untuk melakukan penyanggahan dan pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai bahan untuk menetapkan kesimpulan tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel kepemimpinan dan variabel motivasi kerja terhadap variabel kinerja pegawai digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Dimana :

t : nilai t hitung

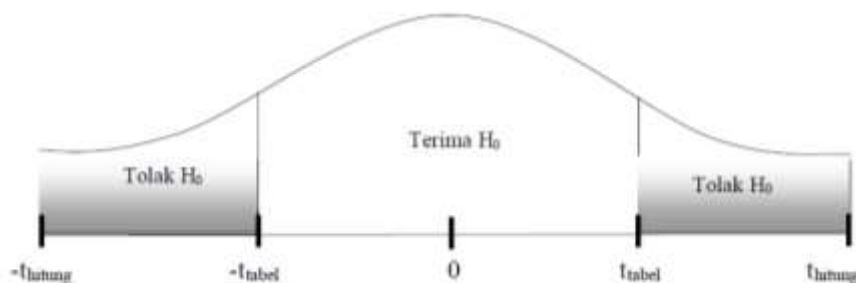
r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

1. Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni Sig-2 tailed $<$ taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima.
2. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni Sig-2 tailed $>$ taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak.

Hipotesis

1. $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
2. $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).



Gambar 3.1 :Kriteria Pengujian Hipotesis t

b. Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui signifikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara serempak digunakan uji F dengan rumus :

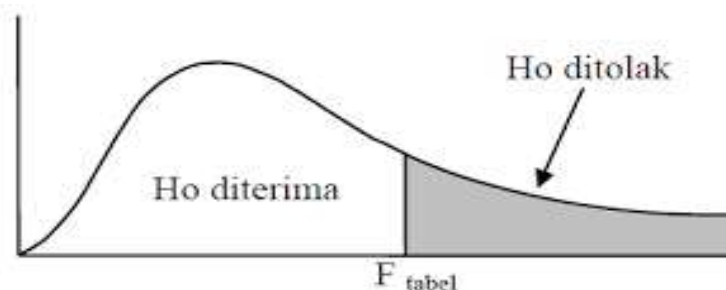
$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Sumber :(Sugiyono, 2019)

Dimana: R^2 = Koefisien Korelasi Ganda
 n = Jumlah Variabel
 F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Ketentuan:

1. Bila $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $-f_{hitung} < -f_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y.
2. Bila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ dan $-f_{hitung} \geq -f_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.



Gambar 3.2 :Kriteria Pengujian Hipotesis F

3.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memebrikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Data dalam penelitian ini aka diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 24.0). hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$\mathbf{D = R^2 \times 100\%}$$

(Sugiyono, 2019)

Dimana:

D : Koefisien determinasi

R : Nilai Korelasi Berganda

100 % : Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel *Financial Reporting* (Y), 6 pernyataan untuk Tekanan, (X1), 8 pernyataan untuk kesempatan, (X2), 8 pernyataan untuk rasionalisasi, kemampuan, arogansi (X3), 8 pernyataan untuk kemampuan, (X4). Dan 8 pernyataan untuk arogansi (X5) Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 30 orang pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara.

4.1.2 Identitas Responden

4.1.2.1. Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1.

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki Laki	12	40 %
2	Perempuan	18	60 %
TOTAL		30	100 %

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel 4.1 diatas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 12 (40 %) orang laki-laki dan perempuan sebanyak 18 (60%) orang. Bisa di tarik kesimpulan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah perempuan pada

pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara.

4.1.2.2. Identitas Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2. Pendidikan Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	SMA	4	13,33 %
2	D3	6	20 %
3	S1	20	66,67 %
TOTAL		30	100 %

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel 4.2 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari Pegawai yang tamatan SMA sebanyak 4 orang (13,33%), tamatan D3 sebanyak 6 orang (20%) dan tamatan S1 sebanyak 20 orang (66,67%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah yang tamatan Strata 1 pada pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara.

4.1.2.3. Identitas Berdasarkan Umur

**Tabel 4.3
Umur Responden**

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	< 25 Tahun	2	6,67 %
2	25 – 35 Tahun	13	43,33 %
3	35 – 45 Tahun	7	23,33 %
3	> 45 Tahun	8	26,67 %
TOTAL		30	100 %

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel 4.3 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari Pegawai yang berumur kurang dari 25 tahun sebanyak 2 orang (6,67%), berumur 25 - 35 tahun sebanyak 13 orang (43,33%), berumur 35-45 tahun yaitu sebanyak 7 orang

(23,33%). Dan berumur lebih dari 45 tahun yaitu sebanyak 8orang (26,67%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah yang berumur rentang waktu 25 sampai 35 tahun pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara.

4.1.3.Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.3.1 Variabel *Financial Reporting* (Y)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara. diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel *Financial Reporting* sebagai berikut :

Tabel 4.4 Skor Angket Untuk Variabel *Financial Reporting* (Y)

No	Jawaban <i>Financial Reporting</i> (Y)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	20	66,67	4	13,33	5	16,67	0	0	1	3,33	30	100
2	14	46,67	11	36,67	4	13,33	0	0	1	3,33	30	100
3	13	43,33	8	26,67	8	26,67	0	0	1	3,33	30	100
4	18	60,00	9	30	2	6,67	0	0	1	3,33	30	100
5	16	53,33	7	23,33	6	20,00	0	0	1	3,33	30	100
6	13	43,33	7	23,33	8	26,67	1	3,33	1	3,33	30	100
7	14	46,67	9	30	5	16,67	1	3,33	1	3,33	30	100
8	15	50,00	8	26,67	6	20,00	1	3,33	0	0,00	30	100
9	10	33,33	10	33,33	8	26,67	2	6,67	0	0,00	30	100

Data Penelitian Diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel *Financial Reporting* adalah:

1. Jawaban responden Tekanan untuk memenuhi ekspektasi pasar atau investor terhadap kinerja keuangan dapat mendorong perusahaan untuk terlibat dalam praktik fraudulent financial reporting, responden menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang (66,67%).
2. Jawaban responden Adanya tekanan dari pihak manajemen atau pemegang

saham untuk mencapai target keuangan yang tinggi bisa menjadi pemicu bagi perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan yang tidak akurat atau menguntungkan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang (46,67%).

3. Jawaban responden Dalam situasi tekanan ekonomi yang tinggi atau untuk mempertahankan kredit dari pihak kreditur, perusahaan mungkin merasa terdorong untuk menggunakan praktik fraudulent financial reporting untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka, responden menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (43,33%).
4. Jawaban responden Tekanan untuk meningkatkan laba atau mencapai target bonus eksekutif dapat mendorong praktik fraudulent financial reporting, responden menjawab sangat setuju sebanyak 18 orang (60%).
5. Jawaban responden Adanya insentif keuangan seperti opsi saham atau bonus yang terkait dengan kinerja keuangan bisa menjadi faktor pendorong bagi individu atau manajemen untuk terlibat dalam tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang (53,33%).
6. Jawaban responden Keinginan perusahaan untuk meningkatkan nilai saham atau menarik investor baru dapat memicu praktik fraudulent financial reporting demi memperbaiki citra atau daya tarik keuangan perusahaan, menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (43,33%).
7. Jawaban responden Adanya kecenderungan di kalangan pelaku fraudulent financial reporting untuk merasa apa yang mereka lakukan adalah bagian dari praktik yang umum dilakukan dalam industri, responden menjawab

sangat setuju sebanyak 14 orang (46,67%).

8. Jawaban responden Di dalam fraudulent financial reporting mungkin tidak menyadari bahwa melakukan tindakan fraud melanggar standar etika atau hukum, responden menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang (50,00%).
9. Jawaban responden Kemungkinan bahwa pelaku fraudulent financial reporting membenarkan tindakan mereka dengan alasan bahwa hanya melakukan "penyederhanaan" atau "penyesuaian" yang dianggap wajar untuk kepentingan perusahaan, responden menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 10 orang (33,33%).

4.1.3.2 Variabel Tekanan (X1)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara. diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Tekanan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel Tekanan (X1)

No	Jawaban Tekanan (X1)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	12	40,00	14	46,67	2	6,667	1	3,33	1	3,33	30	100
2	11	36,67	15	50	3	10	0	0,00	1	3,33	30	100
3	9	30,00	14	46,67	5	16,67	0	0,00	2	6,67	30	100
4	16	53,33	10	33,33	3	10	0	0,00	1	3,33	30	100
5	9	30,00	15	50	3	10	2	6,67	1	3,33	30	100
6	15	50,00	10	33,33	3	10	0	0,00	2	6,67	30	100
7	18	60,00	9	30	1	3,333	1	3,33	1	3,33	30	100
8	17	56,67	10	33,33	1	3,333	1	3,33	1	3,33	30	100
9	19	63,33	8	26,67	2	6,667	0	0,00	1	3,33	30	100
10	15	50,00	13	43,33	0	0	0	0,00	2	6,67	30	100
11	17	56,67	11	36,67	0	0	1	3,33	1	3,33	30	100
12	20	66,67	8	26,67	0	0	1	3,33	1	3,33	30	100

Data Penelitian Diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel tekanan adalah:

1. Jawaban responden Saya percaya hubungan antara tekanan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan resiko kecurangan dalam pengelolaan keuangan, responden menjawab setuju sebanyak 14 orang (46,67%).
2. Jawaban responden Kondisi ekonomi yang buruk dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan menggunakan praktik keuangan yang meragukan untuk bersaing atau mempertahankan laba, responden menjawab setuju sebanyak 15 orang (50%).
3. Jawaban responden Dalam situasi tekanan ekonomi yang tinggi, kesempatan melakukan kecurangan, responden menjawab setuju sebanyak 14 orang (46,67%).
4. Jawaban responden Kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan dapat menjadi tanda dari kebiasaan buruk yang mendukung terjadinya kecurangan, responden menjawab setuju sebanyak 16 orang (53,33%).
5. Jawaban responden Ketidakjelasan pemisahan tugas yang jelas antara fungsi keuangan seperti pengeluaran dan pencatatan dapat menyebabkan peningkatan risiko dalam pelaporan keuangan, responden menjawab setuju sebanyak 15 orang (50%).
6. Jawaban responden Tidak memverifikasi informasi atau data keuangan dengan cermat sebelum disampaikan kepada pihak terkait dapat menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya kecurangan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang (50%).

7. Jawaban responden Keterbatasan anggaran di tempat kerja bisa menjadi pemicu individu untuk mencari cara-cara tidak etis atau illegal untuk mencapai tujuan kerja, responden menjawab sangat setuju sebanyak 18 orang (60%).
8. Jawaban responden Tekanan untuk mencapai target atau deadline yang ketat dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan fraud, responden menjawab sangat setuju sebanyak 17 orang (56,67%).
9. Jawaban responden Kekhawatiran akan kehilangan pekerjaan atau promosi dapat mendorong untuk melakukan kecurangan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 19 orang (63,33%).
10. Jawaban responden Tekanan untuk mempertahankan gaya hidup yang mewah atau status sosial dapat mendorong seseorang dalam melakukan fraud, responden menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang (50%).
11. Jawaban responden Untuk memenuhi ekspektasi lingkungan sosial atau teman-teman dalam hal gaya hidup saya akan melakukan kecurangan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 17 orang (56,67%).
12. Jawaban responden Melakukan fraud demi mempertahankan gaya hidup yang tinggi, responden menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang (66,67%).

4.1.3.3 Variabel Kesempatan (X2)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara. diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Kesempatan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel Kesempatan (X2)

No	Jawaban Kesempatan (X2)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	33,33	11	36,67	5	16,67	3	10	1	3,33	30	100
2	8	26,67	10	33,33	8	26,67	3	10	1	3,33	30	100
3	24	80,00	2	6,67	3	10	0	0	1	3,33	30	100
4	9	30,00	12	40,00	8	26,67	0	0	1	3,33	30	100
5	10	33,33	10	33,33	7	23,33	2	6,67	1	3,33	30	100
6	13	43,33	9	30,00	6	20	2	6,67	0	0,00	30	100
7	19	63,33	5	16,67	2	6,667	3	10	1	3,33	30	100
8	18	60,00	8	26,67	3	10	0	0	1	3,33	30	100
9	20	66,67	9	30,00	0	0	0	0	1	3,33	30	100

Data Penelitian Diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Kesempatan adalah:

1. Jawaban responden Industri yang kurang diawasi atau memiliki regulasi yang longgar dapat meningkatkan risiko terjadinya praktik kecurangan, responden menjawab setuju sebanyak 11 orang (36,67%).
2. Jawaban responden Kebijakan internal yang tidak ketat atau pengawasan yang lemah dalam industri dapat memberikan kesempatan dalam melakukan kecurangan, responden menjawab setuju sebanyak 10 orang (33,33%).
3. Jawaban responden Adanya tekanan persaingan yang tinggi dalam industry bisa mendorong praktik-pratik tidak etis atau illegal seperti kecurangan untuk mempertahankan atau meningkatkan keuntungan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang (80%).
4. Jawaban responden Kurangnya audit atau pengawasan yang rutin terhadap kegiatan keuangan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya tindakan fraud, responden menjawab setuju sebanyak 12 orang (40%).

5. Jawaban responden Kelemahan dalam pemisahan tugas atau pengelolaan konflik kepentingan di dalam organisasi dapat memungkinkan terjadinya praktik kecurangan, responden menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 10 orang (33,33%).
6. Jawaban responden Kurangnya keterlibatan atau pemantauan dari pihak manajemen atas kegiatan operasional secara berkala dapat memberikan kesempatan dalam melakukan kecurangan pengelolaan dana atau asset perusahaan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (43,33%).
7. Jawaban responden Kegagalan dalam menerapkan sanksi yang tegas terhadap pelaku fraud dapat mendorong individu lain untuk melakukan tindakan fraud, responden menjawab sangat setuju sebanyak 19 orang (63,33%).
8. Jawaban responden Kurangnya kesadaran atau edukasi tentang konsekuensi hukum dan etika dalam melakukan kecurangan dapat memberikan kesempatan bagi pelaku fraud untuk tidak dihukum atau diawasi dengan ketat, responden menjawab sangat setuju sebanyak 18 orang (60%).
9. Jawaban responden Kegagalan dalam mendeteksi atau menindak pelaku fraud dengan cepat dan tepat dapat mengurangi efektivitas pencegahan kecurangan di dalam organisasi, responden menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang (66,67%).

4.1.3.4 Variabel Rasionalisasi (X3)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara. diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Rasionalisasi sebagai berikut :

Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel Rasionalisasi

No	Jawaban Rasionalisasi (X3)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	33,33	13	43,33	6	20	0	0	1	3,33	30	100
2	11	36,67	12	40,00	6	20	0	0	1	3,33	30	100
3	11	36,67	11	36,67	7	23,33	0	0	1	3,33	30	100

Data Penelitian Diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Rasionalisasi adalah:

1. Jawaban responden Pergantian auditor untuk menghindari auditor yang tidak bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu perusahaan, responden menjawab setuju sebanyak 13 orang (59,38%).
2. Jawaban responden Telalu lama masa perikatan menimbulkan konspirasi terhadap kliennya dan auditor harus diganti, responden menjawab setuju sebanyak 12 orang (40%).
3. Jawaban responden Melakukan rotasi auditor atas klien diperlukan karena untuk menjaga kualitas audit, responden menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 11 orang (36.67%).

4.1.3.3 Variabel Kemampuan (X4)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara. diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Kesempatan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Skor Angket Untuk Variabel Kemampuan (X4)

No	Jawaban Kemampuan (X4)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	12	40,00	11	36,67	6	20	1	3,33	0	0,00	30	100
2	13	43,33	7	23,33	5	16,67	5	16,67	0	0,00	30	100
3	11	36,67	11	36,67	8	26,67	0	0,00	0	0,00	30	100
4	9	30,00	7	23,33	5	16,67	6	20,00	3	10,00	30	100
5	13	43,33	5	16,67	4	13,33	8	26,67	0	0,00	30	100
6	10	33,33	8	26,67	5	16,67	7	23,33	0	0,00	30	100
7	13	43,33	10	33,33	5	16,67	2	6,67	0	0,00	30	100
8	11	36,67	7	23,33	5	16,67	7	23,33	0	0,00	30	100
9	12	40,00	10	33,33	7	23,33	1	3,33	0	0,00	30	100
10	9	30,00	7	23,33	5	16,67	6	20,00	3	10,00	30	100
11	13	43,33	3	10	4	13,33	9	30,00	1	3,33	30	100
12	8	26,67	9	30	6	20	6	20,00	1	3,33	30	100
13	13	43,33	10	33,33	5	16,67	2	6,67	0	0,00	30	100
14	11	36,67	8	26,67	5	16,67	6	20,00	0	0,00	30	100
15	11	36,67	11	36,67	6	20	2	6,67	0	0,00	30	100
16	9	30,00	8	26,67	5	16,67	6	20,00	2	6,67	30	100
17	13	43,33	3	10	5	16,67	7	23,33	2	6,67	30	100
18	8	26,67	9	30	6	20	6	20,00	1	3,33	30	100

Data Penelitian Diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Kemampuan adalah:

1. Jawaban responden Saya percaya bahwa individu yang memiliki akses dan kontrol yang luas terhadap aset atau dana perusahaan memiliki potensi yang lebih besar untuk melakukan tindakan fraud, responden menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (40%).
2. Jawaban responden Posisi atau jabatan tertentu yang memiliki kewenangan untuk mengubah atau memanipulasi data keuangan dapat memberikan kesempatan bagi pelaku untuk melakukan kecurangan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (43,33%).

3. Jawaban responden Kurangnya transparansi atau pengawasan yang tepat terhadap individu yang mengelola atau memiliki kontrol atas keuangan perusahaan dapat meningkatkan risiko terjadinya fraud, responden menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 11 orang (36.67%).
4. Jawaban responden Kemampuan kecerdasan dan pengetahuan mendalam tentang sistem keuangan atau proses bisnis dapat memberikan keuntungan bagi individu untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan fraud, responden menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (30%).
5. Jawaban responden Kemampuan analitis yang tinggi dan mampu memanipulasi data atau informasi keuangan memiliki potensi untuk melakukan kecurangan yang sulit terdeteksi, responden menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (43,33%).
6. Jawaban responden Memanfaatkan celah atau kelemahan dalam kontrol internal perusahaan secara cerdas dapat menjadi faktor yang mendukung terjadinya tindakan fraud, responden menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang (33,33%).
7. Jawaban responden Tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat membuat seseorang lebih cenderung untuk mengambil risiko melakukan tindakan fraud, responden menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (43,33%).
8. Jawaban responden Percaya diri yang berlebihan dalam kemampuan untuk mengelak dari hukuman atau konsekuensi hukum dapat mendorong seseorang untuk terlibat dalam tindakan fraud, responden menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (36.67%).

9. Jawaban responden Dengan tingkat percaya diri yang tinggi mungkin merasa yakin bahwa mereka tidak akan terdeteksi saat melakukan kecurangan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (40,00%).
10. Jawaban responden Kemampuan untuk mengancam atau menggunakan kekuasaan atau pengaruh secara tidak etis dapat memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan fraud, responden menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (30,00%).
11. Jawaban responden Penggunaan tekanan psikologis atau ancaman terhadap orang lain untuk melakukan atau membiarkan kecurangan dapat menjadi strategi yang dimanfaatkan oleh pelaku fraud, responden menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (43,33%).
12. Jawaban responden Penggunaan tekanan psikologis atau ancaman terhadap orang lain untuk melakukan atau membiarkan kecurangan dapat menjadi strategi yang dimanfaatkan oleh pelaku fraud, responden menjawab setuju sebanyak 9 orang (30,00%).
13. Jawaban responden Kemampuan untuk berbohong dengan efektif dapat membantu seseorang untuk menyembunyikan kegiatan kecurangan dari pengawasan atau deteksi, responden menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (43,33%).
14. Jawaban responden Kemampuan mengelola informasi dengan baik dan memberikan alasan atau penjelasan yang meyakinkan dapat memanfaatkan kemampuan ini dalam melakukan tindakan fraud, responden menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (36.67%).

15. Jawaban responden Memanipulasi atau mengubah narasi yang ada untuk mendukung perilaku tidak etis atau ilegal dapat menjadi kelebihan bagi pelaku fraud, responden menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 11 orang (36,67%).
16. Jawaban responden Kemampuan untuk tetap tenang dan tidak terpengaruh oleh tekanan atau stres dapat membantu seseorang dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan fraud tanpa ketakutan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (30,00%).
17. Jawaban responden Mengelola stres dengan baik mungkin lebih mampu mempertahankan kegiatan kecurangan tanpa terdeteksi atau tanpa menunjukkan tanda-tanda ketidaknyamanan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (43,33%).
18. Jawaban responden Kemampuan untuk tetap fokus dan tidak terganggu oleh tekanan dari situasi keuangan yang sulit dapat membuat seseorang lebih mungkin untuk terlibat dalam tindakan fraud demi mencapai tujuan pribadi atau organisasional, responden menjawab setuju sebanyak 9 orang (30,00%).

4.1.3.3 Variabel Arogansi (X5)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara. diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Kesempatan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Skor Angket Untuk Variabel Arogansi (X5)

No	Jawaban Arogansi (X5)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	14	46,67	12	40	2	6,667	1	3,33	1	3,33	30	100
2	16	53,33	11	36,67	1	3,333	1	3,33	1	3,33	30	100
3	17	56,67	9	30	2	6,667	1	3,33	1	3,33	30	100
4	14	46,67	12	40	2	6,667	1	3,33	1	3,33	30	100
5	15	50,00	11	36,67	2	6,667	0	0,00	2	6,67	30	100
6	13	43,33	11	36,67	4	13,33	1	3,33	1	3,33	30	100
7	15	50,00	8	26,67	5	16,67	1	3,33	1	3,33	30	100
8	14	46,67	10	33,33	4	13,33	1	3,33	1	3,33	30	100
9	16	53,33	8	26,67	4	13,33	1	3,33	1	3,33	30	100
10	13	43,33	11	36,67	4	13,33	1	3,33	1	3,33	30	100
11	17	56,67	6	20	5	16,67	0	0,00	2	6,67	30	100
12	14	46,67	11	36,67	3	10	1	3,33	1	3,33	30	100

Data Penelitian Diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Kemampuan adalah:

1. Jawaban responden Saya Memiliki tingkat arogansi ego yang tinggi mungkin merasa bahwa mereka tidak akan tertangkap atau dihukum atas tindakan fraud yang dilakukan, maka akan terus melakukan tindakan fraud, responden menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang (46,67%).
2. Jawaban responden Percaya bahwa arogansi ego yang besar dapat membuat seseorang merasa berhak untuk menggunakan dana atau aset perusahaan untuk kepentingan pribadi tanpa merasa bersalah, responden menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang (53,33%).
3. Jawaban responden Arogansi ego yang tinggi bisa membuat seseorang merasa bahwa mereka memiliki hak istimewa untuk mengambil keputusan finansial besar tanpa mempertimbangkan konsekuensi etika atau hukum, responden menjawab sangat setuju sebanyak 17 orang (56,67%).

4. Jawaban responden Merasa bahwa pengendalian internal tidak berlaku bagi mereka mungkin lebih cenderung untuk melakukan tindakan kecurangan dalam pengelolaan keuangan atau aset perusahaan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang (46,67%).
5. Jawaban responden Salah satu menyebabkan seseorang meremehkan atau mengabaikan prosedur pengendalian internal dapat meningkatkan risiko kecurangan di dalam organisasi, responden menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang (501%).
6. Jawaban responden Arogansi yang ditunjukkan dengan sengaja mengabaikan atau melanggar norma-norma etika atau hukum dapat menjadi indikator potensial adanya praktik kecurangan di dalam organisasi, responden menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (43,33%).
7. Jawaban responden Sikap meremehkan atau menganggap remeh risiko dan konsekuensi dari tindakan fraud dapat mempengaruhi perilaku individu untuk melakukan kecurangan demi keuntungan pribadi, responden menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang (50,0%).
8. Jawaban responden Pemimpin dengan gaya kepemimpinan otoriter cenderung membuat lingkungan di mana bawahan merasa terpaksa untuk mengikuti instruksi atau tindakan yang mungkin melibatkan praktik kecurangan, responden menjawab setuju sebanyak 14 orang (46,67%).
9. Jawaban responden Gaya kepemimpinan otoriter bisa meningkatkan kemungkinan terjadinya praktik kecurangan karena bawahan mungkin merasa terintimidasi atau takut untuk melaporkan atau menolak perintah

yang tidak etis, responden menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang (53,33%).

10. Jawaban responden Ketakutan akan kehilangan posisi atau status sosial tertentu dapat mendorong seseorang untuk terlibat dalam tindakan kecurangan demi mempertahankan gaya hidup atau reputasi mereka, responden menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (43,33%).

11. Jawaban responden Arogansi yang muncul dari ketakutan akan kehilangan kekuasaan atau pengaruh dalam organisasi bisa membuat seseorang lebih cenderung untuk menggunakan kekuasaan mereka secara tidak etis atau ilegal, responden menjawab sangat setuju sebanyak 17 orang (56,67%).

12. Jawaban responden Ketakutan akan kehilangan posisi atau jabatan tinggi dalam organisasi dapat mendorong individu untuk melakukan kecurangan dalam upaya untuk mempertahankan atau meningkatkan kedudukan mereka di dalam hierarki perusahaan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang (46,67%).

Untuk menguji apakah instrument yang diukur cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas:

a. Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/benar hasil pengukuranpun kemungkinan akan benar (Juliandi et al, 2018).

Tabel 4.10 Uji Validitas

Item Pernyataan		r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Financial Reporting</i>	Y.1	0,828	0.3610	Valid
	Y.2	0,851	0.3610	Valid
	Y.3	0,698	0.3610	Valid
	Y.4	0,878	0.3610	Valid
	Y.5	0,767	0.3610	Valid
	Y.6	0,791	0.3610	Valid
	Y.7	0,829	0.3610	Valid
	Y.8	0,800	0.3610	Valid
	Y.9	0,710	0.3610	Valid
Tekanan	X1.1	0,832	0.3610	Valid
	X1.2	0,760	0.3610	Valid
	X1.3	0,817	0.3610	Valid
	X1.4	0,736	0.3610	Valid
	X1.5	0,604	0.3610	Valid
	X1.6	0,856	0.3610	Valid
	X1.7	0,897	0.3610	Valid
	X1.8	0,860	0.3610	Valid
	X1.9	0,888	0.3610	Valid
	X1.10	0,873	0.3610	Valid
	X1.11	0,901	0.3610	Valid
	X1.12	0,847	0.3610	Valid
Kesempatan	X2.1	0,785	0.3610	Valid
	X2.2	0,783	0.3610	Valid
	X2.3	0,789	0.3610	Valid
	X2.4	0,891	0.3610	Valid
	X2.5	0,791	0.3610	Valid
	X2.6	0,774	0.3610	Valid
	X2.7	0,792	0.3610	Valid
	X2.8	0,809	0.3610	Valid
Rasionalisasi	X2.9	0,713	0.3610	Valid
	X3.1	0,966	0.3610	Valid
	X3.2	0,961	0.3610	Valid
Kemampuan	X3.3	0,916	0.3610	Valid
	X4.1	0,784	0.3610	Valid
	X4.2	0,539	0.3610	Valid
	X4.3	0,768	0.3610	Valid
	X4.4	0,620	0.3610	Valid
	X4.5	0,829	0.3610	Valid
	X4.6	0,504	0.3610	Valid
	X4.7	0,830	0.3610	Valid
	X4.8	0,654	0.3610	Valid
	X4.9	0,802	0.3610	Valid
	X4.10	0,620	0.3610	Valid
X4.11	0,795	0.3610	Valid	

	X4.12	0,606	0.3610	Valid
	X4.13	0,830	0.3610	Valid
	X4.14	0,501	0.3610	Valid
	X4.15	0,788	0.3610	Valid
	X4.16	0,590	0.3610	Valid
	X4.17	0,789	0.3610	Valid
	X4.18	0,606	0.3610	Valid
Arogansi	X5.1	0,823	0.3610	Valid
	X5.2	0,894	0.3610	Valid
	X5.3	0,842	0.3610	Valid
	X5.4	0,905	0.3610	Valid
	X5.5	0,857	0.3610	Valid
	X5.6	0,865	0.3610	Valid
	X5.7	0,880	0.3610	Valid
	X5.8	0,883	0.3610	Valid
	X5.9	0,830	0.3610	Valid
	X5.10	0,753	0.3610	Valid
	X5.11	0,797	0.3610	Valid
	X5.12	0,848	0.3610	Valid

1. Nilai validitas untuk variabel *Financial Reporting* lebih besar dari nilai r tabel yakni 0.3610 maka semua indikator pada variabel *Financial Reporting* dinyatakan valid.
2. Nilai validitas Tekanan lebih besar dari nilai r tabel 0.3610 maka semua indikator pada variabel Tekanan dinyatakan valid.
3. Nilai validitas Kesempatan lebih besar dari nilai r tabel 0.3610 maka semua indikator pada variabel Kesempatan dinyatakan valid.
4. Nilai validitas Rasionalisasi lebih besar dari nilai r tabel 0.3610 maka semua indikator pada variabel Rasionalisasi dinyatakan valid.
5. Nilai validitas Kemampuan lebih besar dari nilai r tabel 0.3610 maka semua indikator pada variabel Rasionalisasi dinyatakan valid.
6. Nilai validitas Arogansi lebih besar dari nilai r tabel 0.3610 maka semua indikator pada variabel Rasionalisasi dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan bila terdapat kesamaan data waktu yang berbeda. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Dalam menetapkan butir item pertanyaan dalam kategori reliable menurut (Juliandi et al, 2018).

Tabel 4.11 Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Nilai Alpha	Status
1	Financial Reporting	0,914	Realibilitas Baik
2	Tekanan	0,956	Realibilitas Baik
3	Kesempatan	0,924	Realibilitas Baik
4	Rasionalisasi	0,943	Realibilitas Baik
5	Kemampuan	0,929	Realibilitas Baik
6	Arogansi	0,964	Realibilitas Baik

1. *Financial Reporting* memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,914 > 0,600$ maka variabel *Financial Reporting* adalah reliabel
2. Tekanan memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,956 > 0,600$ maka variabel Tekanan adalah reliabel
3. Kesempatan memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,924 > 0,600$ maka variabel Kesempatan adalah reliabel.
4. Rasionalisasi memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,943 > 0,600$ maka variabel Rasionalisasi adalah reliable
5. Kemampuan memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,929 > 0,600$ maka variabel Rasionalisasi adalah reliable

6. Arogansi memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,964 > 0,600$ maka variabel Rasionalisasi adalah reliable

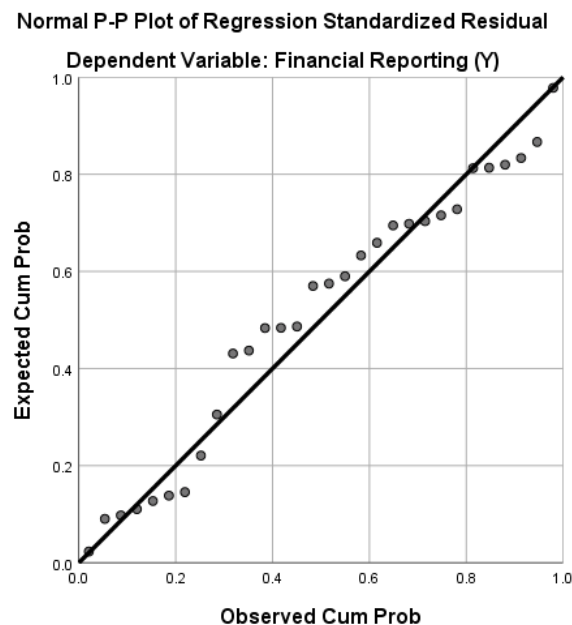
4.1.4 Uji Asumsi

4.1.4.1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas P. Plot

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Juliandi et al, 2018). Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot. Menurut Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas



Gambar. 4.1 Uji Normalitas P Plot

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p-plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Selain itu, kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Dengan cara dilihat pada nilai Sig. (signifikansi). (Priyatno, 2014)

1. Jika signifikansi $< 0,05$, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $> 0,05$, maka dapat berdistribusi normal.

Tabel 4.12
Uji Kolgomorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,79705482
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,110
	Negative	-,124
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data di olah SPSS 24

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai signifikan kolgomorov smirnov adalah 0,200. Sehingga disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikansinya

lebih dari dari 0,05 (karena Asymp. Sig. (2 - tailed) 0,200 > 0,05 dengan demikian secara keseluruhan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al, 2018).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila VIF > 10, maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila VIF < 10, berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila Tolerance > 0,1, maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila Tolerance < 0,1, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	Tolerance
1	(Constant)		3,010
	Tekanan	,332	1,816
	Kesempatan	,551	2,393
	Rasionalisasi	,418	1,517
	Kemampuan	,659	1,830
	Arogansi	,547	3,010

a. Dependent Variable: Financial Reporting

Sumber : Data di olah SPSS 24

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

1. Nilai tolerance Tekanan sebesar $0,332 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,816 < 10$, maka variable Tekanandinyatakan bebas dari multikolinieritas.
2. Nilai tolerance Kesempatan sebesar $0,551 > 0,10$ dan nilai VIF $2,393 < 10$, maka variabel Kesempatan dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
3. Nilai tolerance Rasionalisasi $0,418 > 0,10$ dan nilai VIF $1,517 < 10$, maka variable Rasionalisasi dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
4. Nilai tolerance Rasionalisasi $0,659 > 0,10$ dan nilai VIF $1,830 < 10$, maka variable Rasionalisasi dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
5. Nilai tolerance Rasionalisasi $0,547 > 0,10$ dan nilai VIF $3,010 < 10$, maka variable Rasionalisasi dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

4.1.4.3. Uji Heterokedastisitas

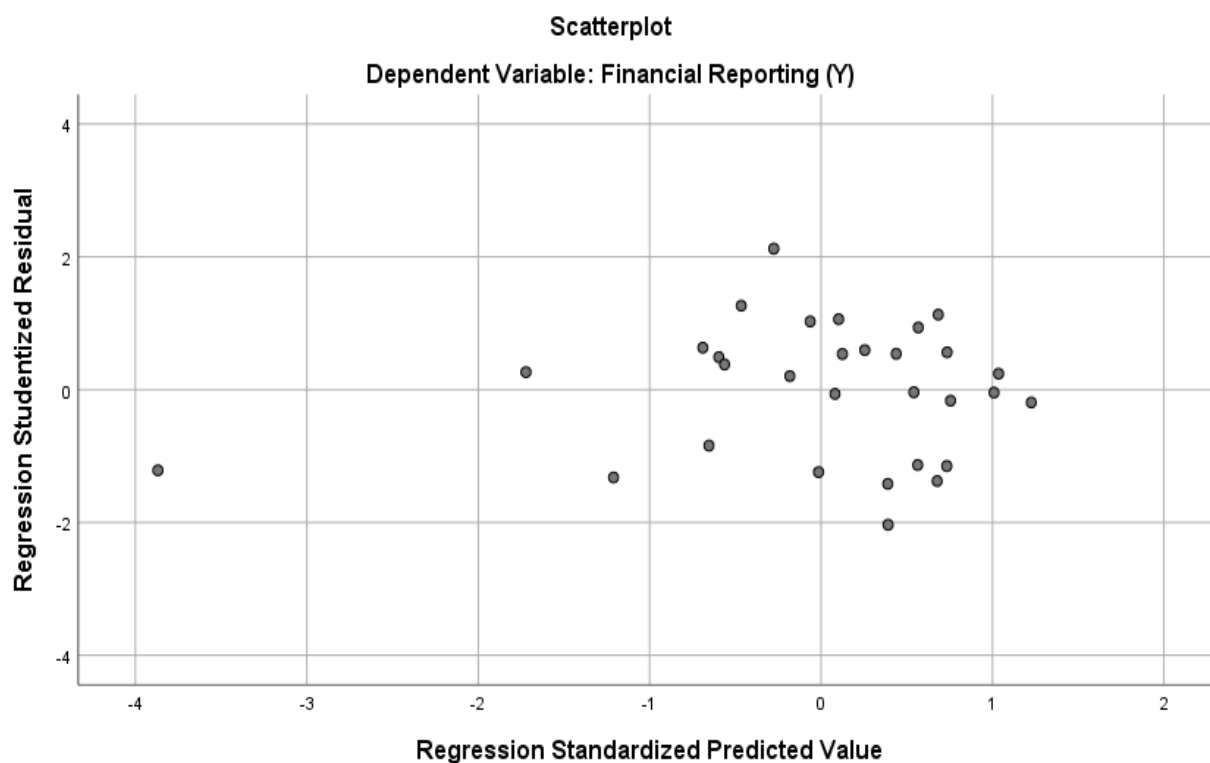
Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas.

Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al, 2018).

Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.



Gambar. 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi et al, 2014). Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda :

Tabel 4.14 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1,278	3,716	
	Tekanan	-,102	,104	-,138
	Kesempatan	,225	,108	,229
	Rasionalisasi	1,073	,329	,409
	Kemampuan	,163	,050	,327
	Arogansi	,227	,074	,335

a. Dependent Variable: Financial Reporting

Sumber : Data di olah SPSS 24

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut

1. Konstanta = -1,278
2. Tekanan = -0,102
3. Kesempatan = 0,225
4. Rasionalisasi = 1,073
5. Kemampuan = 0,163
6. Arogansi = 0,227

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -1,278 - 0,102 X_1 + 0,225 X_2 + 1,073 X_3 + 0,163 X_4 + 0,227 X_5$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Konstanta sebesar -1,278 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi maka nilai *Financial Reporting* akan menurun sebesar -2,182.

2. Tekanan sebesar -0,102 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila Tekanan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh menurun *Financial Reporting* sebesar 0,102 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Kesempatan sebesar 0,225 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Kesempatan mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan *Financial Reporting* sebesar 0,225 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Rasionalisasi sebesar 1,073 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Rasionalisasi mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Financial Reporting* sebesar 1,073 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
5. Kemampuan sebesar 0,163 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Kemampuan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Financial Reporting* sebesar 0,163 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
6. Arogansi sebesar 0,227 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Arogansi mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Financial Reporting* sebesar 0,227 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.1.6. Pengujian Hipotesis

4.1.6.1. Uji Signifikan Parsial (Uji -t)

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variabel independen. (Sugiyono, 2019) Penjelasan lain dari uji t

adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap variabel dependen (Y) dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05.

Adapun metode dalam penentuan t_{table} menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan

$$df = n - k,$$

$$df = 30 - 6 = 24$$

$$t_{table} = 2.064$$

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima H_0).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.15
Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-,344	,734
	Tekanan	-,981	,336
	Kesempatan	2,095	,047
	Rasionalisasi	3,265	,003
	Kemampuan	3,277	,003
	Arogansi	3,056	,005

a. Dependent Variable: Financial Reporting

Sumber : Data di olah SPSS 24.

1. Pengaruh Tekanan terhadap *Financial Reporting*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Tekanan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Financial Reporting* dimana $t_{hitung} = -0,981$ dan $t_{tabel} = 2.064$. Didalam hal ini $t_{hitung} -0,981 > t_{tabel} 2.064$ Ini berarti H_a diterima berarti Tekanan tidak berpengaruh terhadap *Financial Reporting*. Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,336 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,336 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti antara Tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Reporting* pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara.

2. Pengaruh Kesempatan Terhadap *Financial Reporting*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Kesempatan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Financial Reporting* dimana $t_{hitung} = 2,095$ dan $t_{tabel} = 2.064$. Didalam hal ini $t_{hitung} 2,095 > t_{tabel} 2.064$ Ini berarti H_a ditolak berarti antara Kesempatan berpengaruh terhadap *Financial Reporting*. Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,047

sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,047 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti antara Kesempatan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Reporting* pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara.

3. Pengaruh Rasionalisasi terhadap *Financial Reporting*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Rasionalisasi berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Financial Reporting* dimana $t_{hitung} = 3,265$ dan $t_{tabel} = 2.064$. Didalam hal ini $t_{hitung} 3,265 > t_{tabel} 2.064$ ini berarti H_a ditolak berarti Rasionalisasi berpengaruh terhadap *Financial Reporting*. Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,003 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan berpengaruh signifikan pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara.

4. Pengaruh Kemampuan terhadap *Financial Reporting*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Kemampuan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Financial Reporting* dimana $t_{hitung} = 3,277$ dan $t_{tabel} = 2.064$. Didalam hal ini $t_{hitung} 3,277 > t_{tabel} 2.064$ ini berarti H_a ditolak berarti Kemampuan berpengaruh terhadap *Financial Reporting*. Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,003 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti Kemampuan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan berpengaruh signifikan pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara.

5. Pengaruh Arogansi terhadap *Financial Reporting*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Arogansi berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Financial Reporting* dimana $t_{hitung} = 3,056$ dan $t_{tabel} = 2.064$. Didalam hal ini $t_{hitung} 3,056 > t_{tabel} 2.064$ ini berarti H_a ditolak berarti Arogansi berpengaruh terhadap *Financial Reporting*. Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,005 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,005 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti Arogansi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan berpengaruh signifikan pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara

4.1.7. Koefisien Determinansi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai kolerasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019).

Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,918 ^a	,843	,810	3,07464	2,122
a. Predictors: (Constant), Arogansi, Kesempatan, Kemampuan, Rasionalisasi, Tekanan					
b. Dependent Variable: Financial Reporting					

Sumber : Data di olah SPSS 24

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,843 menunjukkan 84,3 % variabel *Financial Reporting* dipengaruhi Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi sisanya 15,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Tekanan terhadap *Financial Reporting*

Hasil Uji hipotesis diperoleh dimana $t_{hitung} -0,981 < t_{tabel} 2.064$ dan nilai sig $0,336 > 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti antara Tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Reporting* pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara, hal ini menunjukkan bahwa Meskipun tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan pegawai akuntansi dan keuangan di Rumah Sakit Umum Haji Medan, penting untuk terus memantau dan memperkuat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecurangan.

Fraud, terutama atas laporan keuangan, terjadi karena adanya motivasi dan dorongan dari berbagai pihak. Laba yang tinggi tentunya akan memberikan kesan “baik” bagi perusahaan dan menjadi perhatian berbagai pihak, terutama investor dan calon investor. Keinginan untuk selalu terlihat baik inilah yang memaksa manajer untuk melakukan berbagai cara, termasuk melakukan manipulasi laporan keuangan, sehingga pada akhirnya menyajikan informasi yang tidak semestinya. Kecurangan yang dilakukan manajer perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan disebut dengan fraud, sedangkan praktik kecurangan pelaporan

keuangan itu sendiri dikenal dengan fraudulent financial reporting (Octani et al., 2022)

Tekanan merupakan suatu tekanan atau motivasi dari individu, yaitu karyawan untuk melakukan dan menyembunyikan kecurangan karena adanya tekanan baik karena faktor keuangan maupun non-keuangan. Faktor keuangan muncul karena adanya keinginan untuk memperbaiki gaya hidup, tuntutan ekonomi karena standar hidup yang terlalu tinggi. Sedangkan faktor non-keuangan muncul karena adanya tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan, seperti adanya ketidakadilan antara karyawan, frustrasi atas pekerjaannya, dan tindakan untuk menutupi kinerja yang buruk (Lestari, 2017).

Pressure (Tekanan) yang diukur menggunakan financial stability yang dapat menjelaskan bahwa manajer dihadapkan pada tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profabilitas terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi (Rahmayuni, 2018). Total asset yang terdapat pada perusahaan dapat menjadi daya tarik untuk pihak investor, kreditor dan pemegang saham bila perusahaan memiliki total asset yang besar, maka dianggap mampu memberikan pengembalian maksimal bagi investor. Namun sebaliknya, Ketika total asset perusahaan menurun atau bahkan negative, maka para kreditor, investor dan pemegang saham menjadi tidak lagi tertarik pada perusahaan tersebut (Prasetya & Rinendy, 2022).

Ketika dua pihak atau lebih melakukan suatu kerjasama, tentunya ada harapan yang dimiliki oleh masing-masing pihak atas kerjasama tersebut. Dalam hal ini principal diasumsikan menginginkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan berupa return tinggi atas investasi yang telah dikeluarkan perusahaan,

sedangkan agen memiliki kepentingan tersendiri yaitu untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar atas hasil kinerjanya. Financial target digunakan untuk memproksikan elemen stimulus (tekanan). Menurut Statement on Auditing Standards (SAS) No.99 Financial Target merupakan tekanan kepada manajemen agar melakukan performa terbaik untuk mencapai suatu target tertentu, dimana biasanya bonus dan insentif yang akan diterima didasarkan pada hasil penjualan atau keuntungan yang bisa diperoleh. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mencapai target keuangannya, maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Namun terkadang ada faktor-faktor tertentu yang tidak dapat dikendalikan perusahaan sehingga financial target yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dan kinerja perusahaan akan diragukan. Tekanan atas pencapaian financial target untuk mendapatkan bonus dan insentif serta menjaga eksistensi perusahaan inilah yang memicu terjadinya fraud (Octani et al., 2022).

Hasil ini mendukung temuan (Lestari, 2017), (Prasetya & Rinendy, 2022), (Rusmana & Tanjung, 2019), (Aprilia, 2017) dan (Septriani & Handayani, 2018) yang menyatakan bahwa tekanan tidak menjadi bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu membayar utangnya dan lebih memilih sumber pendanaan yang lain selain pinjaman misalnya dengan menerbitkan kembali saham perusahaan.

Hasil ini bertentangan dengan hasil temuan (Tal-Or & Cohen, 2010) yang menunjukkan bahwa kebutuhan pendanaan atau modal untuk berkompetisi merupakan salah satu faktor dari pressure yang dapat menyebabkan terjadinya fraud. Pressure menjadi penyebab utama terjadinya fraud, bahkan perilaku fraud yang disebabkan oleh pressure dapat menciptakan tambahan pressure. Para pelaku

berusaha meluruskan tindakan fraud yang telah dilakukan sebelumnya. Mereka berfikir bahwa masih ada harapan untuk meluruskan pelanggaran sebelumnya dengan pelanggaran lainnya.

4.2.2. Pengaruh Kesempatan Terhadap *Financial Reporting*

Hasil uji hipotesis diperoleh dimana $t_{hitung} 2,095 > t_{tabel} 2.064$ dan nilai sig $0,047 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti antara Kesempatan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Reporting* pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara, hal ini menunjukkan bahwa Kesempatan yang berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan pegawai akuntansi dan keuangan di Rumah Sakit Umum Haji Medan menunjukkan perlunya perhatian lebih pada pengendalian internal dan budaya organisasi. Dengan mengurangi kesempatan untuk melakukan kecurangan, rumah sakit dapat meningkatkan integritas laporan keuangan dan membangun kepercayaan public.

Opportunity adalah peluang yang memungkinkan terjadinya fraud. Para pelaku fraud percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Kesempatan juga dapat terjadi karena lemahnya sanksi, dan ketidak mampuan untuk menilai kualitas kinerja. Di samping itu tercipta beberapa kondisi lain yang kondusif untuk terjadinya tindak kriminal (Ulfah et al., 2017)

Opportunity merupakan suatu kondisi yang akan memberikan kesempatan bagi individu untuk melakukan kecurangan karena lemahnya pengendalian. Misalnya dewan direksi atau komite audit yang tidak efektif dalam mengawasi pelaporan keuangan sehingga munculnya peluang terjadi kecurangan karena lemahnya system pengendalian internal, pengawasan manajemen yang kurang memadai, lemahnya sanksi dan prosedur yang tidak jelas. Opportunity ini diukur

dengan menggunakan ineffective monitoring atau ketidakefektifan pengawasan. Fraud terjadi karena pengawasan atau monitoring yang lemah sehingga memberi kesempatan bagi manajer untuk melakukan kecurangan dalam manajemen laba. Tidak efektifnya sistem pengawasan internal perusahaan tersebut disebabkan karena tidak adanya kontrol, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit dalam proses penyusunan laporan keuangan (Prasetya & Rinendy, 2022).

Dalam penelitian ini opportunity yang diprosikan dengan ineffective monitoring dan nature of industry menunjukkan hasil yang signifikan pada proksi nature of industry. Keberadaan komisaris independen pada dasarnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, namun hal ini akan berbeda apabila terdapat intervensi dewan komisaris independen yang dapat mengakibatkan tidak objektifnya suatu pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen tersebut. Dan peluang pada perusahaan yang bisa memicu fraud adalah nature of industry, inefficient monitoring, dan organizational structure. Selain tekanan dan kesempatan, rasionalisasi juga memicu berkembangnya fraud. (Bayagub et al., 2019).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Prasetya & Rinendy, 2022), (Aprilia, 2017), (Sulfitri, 2023), (Agustina & Pratomo, 2019) dan (Pamungkas, 2018) yang menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sihombing & Rahardjo, 2014) yang menyatakan bahwa kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.2.3. Pengaruh Rasionalisasi Terhadap *Financial Reporting*

Hasil uji hipotesis diperoleh dimana $t_{hitung} 3,265 > t_{tabel} 2,064$ dan nilai sig $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap *Financial Reporting* berpengaruh signifikan pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara, hal ini menunjukkan bahwa Rasionalisasi yang berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan pegawai akuntansi dan keuangan di Rumah Sakit Umum Haji Medan menunjukkan perlunya perhatian pada aspek psikologis dan budaya organisasi. Dengan mengurangi faktor-faktor yang memungkinkan rasionalisasi, rumah sakit dapat meningkatkan integritas laporan keuangan dan mencegah kecurangan.

Fenomena kecurangan laporan keuangan menarik minat peneliti dibidang keuangan. Bukti manajemen laba dari tahun ke tahun yang mengarah kepada kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini juga menemukan bahwa kecurangan terjadi ketika pelanggaran yang pernah dilakukan sebelumnya, jika dikerjakan secara berulang menyebabkan terjadinya kecurangan baru yang lebih besar. Perbedaan rata-rata pada perusahaan yang terindikasi kecurangan atau pun tidak terlihat dalam rasio total utang terhadap total ekuitas, piutang penjualan perusahaan. Kasus kecurangan sebagian besar disebabkan oleh keadaan ketika manajemen perusahaan dipaksa untuk berkomitmen menunjukkan perusahaan terus berkembang sesuai dengan permintaan pasar dalam keadaan normal (Randa & Dwita, 2020).

Rasionalisasi merupakan sikap pembenaran atas kecurangan yang telah dilakukan yang dalam hal ini pihak manajemen meyakini bahwa tindakan yang dilakukan bukanlah sebuah kecurangan melainkan suatu hal yang telah menjadi

hak nya, atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan. Rasionalisasi pada penelitian ini diukur melalui menggunakan variabel dummy. Perubahan auditor dalam suatu perusahaan merupakan bentuk dari upaya dalam menghilangkan jejak kecurangan yang terdeteksi oleh auditor sebelumnya (Sulfitri, 2023).

Rationalization (Rasionalisasi) merupakan suatu pembenaran yang muncul di dalam pikiran manajemen ketika kecurangan telah terjadi. Pemikiran ini akan muncul karena mereka tidak ingin perbuatannya diketahui sehingga mereka membenarkan manipulasi yang telah dilakukan. Tindakan ini dilakukan agar mereka tetap aman dan terbebas dari hukuman. Seseorang yang telah melakukan suatu kecurangan akan mencari suatu alasan untuk mengatakan bahwa apa yang dia kerjakan secara rasional adalah tindakan yang benar atau tidak menyimpang. Pembenaran ini dibuat agar pelaku kecurangan dapat bebas hukuman dan resiko lainnya. Dalam penelitian ini rationalization diproksikan dengan adanya pergantian auditor (*Audchange*). (Prasetya & Rinendy, 2022).

Rationalization (rasionalisasi) atau mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya. Mencari pembenaran sebenarnya merupakan bagian yang harus ada dari kejahatan itu sendiri, bahkan merupakan dari motivasi untuk melakukan kejahatan. Rationalization diperlukan agar si pelaku dapat mencerna perilakunya yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya (Takakobi, 2022).

Pergantian auditor adalah salah satu keunggulan rasionalitas. Korporasi membuat perubahan pada auditor sehingga tetap menjadi rahasia perusahaan untuk menghilangkan tanda-tanda praktik penipuan yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya. Pergantian audior menyebabkan penggelapan anggaran

karena, auditor adalah sumber informasi jika perusahaan melakukan kecurangan. Auditor baru tidak akan menghiraukan kecurangan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Kedekatan signifikan antara penipuan yang masuk akal karena adanya tindak merasionalisasi dan memvalidasi setiap tindakan tidak etis yang dilakukan individu atau kelompok. Pengawasan ketat yang dilakukan komisaris independen dan pengawasan ketat komite audit atas manajemen perusahaan meminimalisirkan tindak kecurangan melalui pendeteksian penggelapan laporan keuangan (Kamila & Parinduri, 2023).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Listyaningrum et al., 2017), (Takakobi, 2022) dan (Prasetya & Rinendy, 2022) bahwa rasionalisasi melalui pergantian auditor memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dengan temuan (Sihombing & Rahardjo, 2014) yang menemukan hasil bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

4.2.4. Pengaruh Kemampuan Terhadap *Financial Reporting*

Hasil uji hipotesis diperoleh dimana $t_{hitung} 3,277 > t_{tabel} 2.064$ dan nilai sig $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti kemampuan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Reporting* berpengaruh signifikan pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara, hal ini membuktikan bahwa kemampuan yang berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan pegawai akuntansi dan keuangan di Rumah Sakit Umum Haji Medan menunjukkan pentingnya pengembangan keterampilan dan pengetahuan di bidang

ini. Dengan meningkatkan kemampuan pegawai, rumah sakit dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi risiko kesalahan atau kecurangan.

Kompetensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan manusia, lembaga dan masyarakat untuk melakukan keberhasilan, untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan mereka, dan untuk mengubah bila diperlukan untuk tujuan keberlanjutan, pengembangan dan kemajuan. Competence merupakan kemampuan karyawan untuk melakukan kecurangan. Kecurangan ini dilakukan karyawan dengan cara menembus pengendalian internal dalam perusahaan, mengembangkan strategi penggelapan dan mampu melakukan pengendalian atas situasi sosial yang dapat menguntungkan diri sendiri dengan cara mempengaruhi orang lain agar bekerja sama dengannya (Aprilia, 2017).

Competence (Kemampuan) dapat diukur dengan menggunakan penggantian direktur. Posisi seseorang dalam perusahaan yang memberikan kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Adanya penggantian direktur ini dapat mengidentifikasi adanya kepentingan politik untuk menggantikan jajaran direksi politik untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya. Sementara disisi lain, penggantian direktur dianggap dapat mengurangi efektivitas kinerja karena untuk beradaptasi dengan budaya direksi yang baru dan dapat memerlukan waktu yang cukup lama (Tessa & Harto, 2016).

Kompetensi dikatakan sebagai karakteristik dasar (underlying characteristic) karena karakteristik individu merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang yang dapat dipergunakan untuk memprediksi berbagai situasi pekerjaan tertentu. Kemudian dikatakan berkaitan antara perilaku dan kinerja karena kompetensi menyebabkan atau dapat

memprediksi perilaku dan kinerja. Sejalan dengan perkembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang ketenagakerjaan, kebutuhan akan tenaga kerja yang mempunyai produktivitas tinggi diperlukan bagi semua pihak, baik lembaga swasta maupun instansi pemerintahan. Hal ini disebabkan peran SDM sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pekerjaan, di mana SDM yang kompeten merupakan salah satu aset penting bagi lembaga untuk mencapai sasaran yang diinginkan (Hazrita et al., 2014).

Kompetensi yang dilihat melalui intensitas pergantian direksi dalam perusahaan, tidak mempengaruhi manajemen dalam perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan, yang menandakan bahwa saat ini dengan adanya pergantian direksi perusahaan tiap tahunnya tidak mengindikasikan tindak kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan (Sulfitri, 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kamila & Parinduri, 2023), (Tessa & Harto, 2016), (Prasetya & Rinendy, 2022) dan (Sulfitri, 2023) yang menyatakan pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan (Sihombing & Rahardjo, 2014). Pergantian direksi menjadi salah satu pendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat melihat kondisi perusahaan secara lebih mendalam jika terdapat pergantian direksi tiap tahunnya didalam perusahaan

4.2.5. Pengaruh Arogansi Terhadap *Financial Reporting*

Hasil uji hipotesis diperoleh dimana $t_{hitung} 3,056 > t_{tabel} 2.064$ dan nilai sig $0,005 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti arogansi berpengaruh signifikan terhadap *Financial Reporting* berpengaruh signifikan pegawai akuntansi dan

keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara, hal ini membuktikan bahwa Arogansi yang berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan pegawai akuntansi dan keuangan di Rumah Sakit Umum Haji Medan menunjukkan perlunya perhatian pada aspek perilaku dan budaya organisasi. Dengan mengurangi sikap arogansi dan meningkatkan kolaborasi serta akuntabilitas, rumah sakit dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mencegah kecurangan.

Arogansi merupakan sikap superioritas atau keserakahan dari orang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak berlaku secara pribadi. Arogansi juga merupakan sikap sombong dari seseorang yang yakin bahwa dirinya mampu melakukan kecurangan dan tidak akan diketahui apabila kecurangan telah terjadi (Aprilia, 2017). Arogansi merupakan sifat superioritas yang menganggap bahwa internal control tidak berpengaruh terhadap dirinya. Hal tersebut dapat terjadi ketika seseorang mempunyai kekuasaan tertinggi. Semakin tinggi kekuasaan yang dimiliki maka dirinya akan semakin arogan. Seseorang CEO cenderung lebih ingin menunjukkan dirinya kepada semua orang akan status dan posisi yang dimilikinya dalam perusahaan karena mereka tidak ingin kehilangan posisi tersebut. Arogansi dapat memicu terjadinya kecurangan dengan cara menggunakan dan memanfaatkan wewenang yang dimiliki (Dumaria & Majidah, 2019).

Arrogance (Arogansi) diukur dengan menggunakan frequent number of CEO's picture. Frequent number of CEO's picture adalah jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan. Apabila dalam laporan tahunan terdapat banyak foto CEO, maka CEO tersebut memiliki keinginan untuk dikenal

masyarakat. Hal ini menandakan bahwa CEO tersebut memiliki sifat sombong atau arogan. Tingkat arogans yang tinggi dapat menimbulkan fraud karena CEO merasa bahwa kontrol internal tidak akan berlaku bagi dirinya sendiri karena status dan posisi yang dimiliki (Sulfitri, 2023).

Hal ini sejalan menurut penelitian hasil (Dumaria & Majidah, 2019), (Octani et al., 2022), (Sulfitri, 2023), (Prasetya & Rinendy, 2022), dan (Takakobi, 2022) yang menyatakan untuk mengukur arogansi dengan melihat adanya CEO dalam sebuah perusahaan yang merupakan seorang politisi. Pada penelitian ini, hubungan politik tidak tertuju hanya pada CEO tetapi anggota dewan komisaris juga termasuk didalamnya. Dengan peran ganda seorang CEO atau dewan komisaris tersebut dapat membantu kelancaran bisnis karena banyak koneksi.

Namun, hal ini akan menumbuhkan sifat angkuh atau sombong dalam diri mereka yang mengakibatkan menghalalkan segala macam cara untuk menutupi kecurangannya dan memanfaatkan koneksinya yang luas. CEO dan dewan komisaris akan berpikir bahwa kelancaran bisnis perusahaan karena perannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Rahman, 2019) menyatakan bahwa frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial Tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Reporting* pada pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara.
2. Secara parsial Kesempatan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Reporting* pada pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara.
3. Secara parsial Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap *Financial Reporting* pada pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara.
4. Secara parsial Kemampuan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Reporting* pada pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara.
5. Secara parsial Arogansi berpengaruh signifikan terhadap *Financial Reporting* pada pegawai akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara agar lebih memperhatikan *Financial Reporting*.
2. Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara agar lebih menerapkan Rasionalisasi yang baik dalam menyusun *Financial Reporting*.
3. Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara agar Membangun sistem pengendalian internal yang kuat untuk meminimalkan kesempatan terjadinya kecurangan
4. Rumah Sakit Umum Haji Medan Sumatera Utara agar Menyusun kebijakan yang jelas mengenai pelaporan keuangan dan konsekuensi dari kecurangan.
5. Penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah variabel yang lain pada *Financial Reporting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., & Lubis, A. W. (2023). Telaah Kecurangan dengan Fraud Diamond pada Lembaga Keuangan Syariah non Bank dalam Suatu Studi Literatur. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 220–224.
- ACFE. (2014). *Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse Year 2014*. Association of Certified Fraud Examiners.
- Adiko, R. G., Astuty, W., & Hafsah, H. (2019). Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pt. Inalum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (Jakk)*, 2(1), 52–68.
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62.
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101–132.
- Bayagub, A., Wafirotin, K. Z., & Mustoffa, A. F. (2019). Analisis Elemen-Elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 1–11.
- BPK RI. (2017). *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Nomor 1 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Badan Pemeriksa Keuangan.
- Dumaria, N., & Majidah, M. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Metode Beneish M-score Model (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). *EProceedings of Management*, 6(2), 1–9.
- Fahmi, I. (2019a). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2019b). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Hani, S., & Fazlianda, E. (2021). Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Medan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 726–736.
- Hanum, Z. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil

Menengah (UMKM) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 237–242.

Harahap, R. U., & Putri, S. A. A. (2018). Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 251–262.

Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Raja Grafindo Persada.

Hazrita, F., Rasuli, M., & Kamaliah, K. (2014). Pengaruh Kompetensi dan Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan pada Satuan Kerja di Lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Riau. *Sorot*, 9(1), 59–69.

Hery, H. (2020). *Pengantar Akuntansi*. PT. Grasindo.

Irfan, I. (2020). Analisis Determinan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(2), 62–67.

Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Kamila, F. T., & Parinduri, A. Z. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1407–1416.

Lesmana, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Madenetera.

Lestari, D. W. (2017). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. In *Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.

Listyaningrum, D., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2017). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2012-2015. *Journal Of Accounting*, 3(3), 1–9.

Lubis, H. Z., Sari, M., Ramadhany, A. A., Ovami, D. C., & Brutu, I. R. (2024). Effect Of Internal Audit, Internal Control, And Audit Quality On Fraud Prevention: Evidence From The Public Sector In Indonesia. *Business Perspectives*, 22(2), 40–50.

Mulya, A., Rahmatika, D. N., & Kartikasari, M. D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon (Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence dan Arrogance) Terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(1), 11–25.

Nguyen, K. (2019). *Financial Statement Fraud: Motives, Methods, Cases And Detection*. Universal-Publishers.

Octani, J., Dwiharyadi, A., & Djefris, D. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 36–49.

Pambudi, B. C. (2022). *Pengaruh Karakteristik Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS.

Pamungkas, P. A. (2018). *Analisis Faktor Risiko Kecurangan Teori Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*. Universitas Islam Indonesia.

Prasetya, G. A., & Rinendy, J. (2022). Fraud Pentagon Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Infrastruktur. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 3(08), 38–49.

Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. CV Andi Offse.

Pura, R. (2018). *Pengantar Akuntansi 1; Pendekatan Siklus Akuntansi*. Erlangga.

Purba, M. P. (2010). *International Financial Reporting Standards Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indonesia*. Graha Ilmu.

Putra, Y., & Wibowo, D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(8).

Rahman, A. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Pentagon. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 3(2), 34–44.

Randa, A., & Dwita, S. (2020). Pengaruh Elemen-Elemen Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3405–3418.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2019). *Accounting Information Systems*. Pearson Education Limited.

Rostami, V., & Rezaei, L. (2022). Corporate Governance And Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 1009–1026.

- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris BUMN Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4), 1–15.
- Sarpta, R. B. (2018). *Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish M-Score Model (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Sofyan, A. (2022). *Manajemen Produksi Dan Operasi*. FEUI.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.CV.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulfitri, V. (2023). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Dengan Pendekatan Teori Fraud Pentagon Dan Komite Audit. *Postgraduate Management Journal*, 2(2), 13–29.
- Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2022). Kecurangan Laporan Keuangan Ditinjau Dari Fraud Pentagon. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 147–156.
- Takakobi, R. B. (2022). Fraud Diamond Dalam Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(1), 24–43.
- Tal-Or, N., & Cohen, J. (2010). Understanding Audience Involvement: Conceptualizing And Manipulating Identification And Transportation. *Poetics*, 38(4), 402–418.
- Tessa, G. C., & Harto, P. (2016). *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar di Bei. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 1–11.

Zurriah, R., & Sembiring, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Praktek Manajemen Laba Rill. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 174–183. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3882>

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth,

Responden Pegawai RSUD Haji bagian Keuangan dan Akuntansi
di Medan

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya :

Nama : Lili Rahmawati
NPM : 2005170231
Program Studi/Konsentrasi : Akuntansi/Pemeriksaan

Bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Determinan Fraud Pentagon dalam Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan pada RSUD Haji di Kota Medan Tahun 2023”**.

Untuk itu besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/i bersedia untuk mengisi kuesioner, sehingga jawaban yang didapatkan dari hasil kuesioner ini dapat memberikan informasi guna melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini sama sekali tidak akan menimbulkan kerugian bagi Bapak/Ibu/Saudara/i. Semua informasi dari hasil penelitian hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya. Atas segala bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terimakasih.

Medan, 2024

Hormat Saya,

Lili Rahmawati

Cara Pengisian Kuesioner :

Bapak/Ibu/Saudara/i cukup memberikan tanda () pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Skor/nilai jawaban adalah sebagai berikut

Skor/Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor/Nilai 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor/Nilai 3 : Kurang Setuju (KS)

Skor/Nilai 4 : Setuju (S)

Skor/Nilai 5 : Sangat Setuju (SS)

Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Umur : < 25 tahun 25-30 tahun
 31- 36 tahun > 36 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : D3 S3
 S1 Lain-lain
 S2
5. Jabatan : Staf
 Lain-lain

DAFTAR PERTANYAAN NTUK VARIABEL TEKANAN (X1)

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	KS	S	SS
Indikator: Tekanan Perekonomian						
1	Saya percaya hubungan antara tekanan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan resiko kecurangan dalam pengelolaan keuangan.					
2	Kondisi ekonomi yang buruk dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan menggunakan praktik keuangan yang meragukan untuk bersaing atau mempertahankan laba.					
3	Dalam situasi tekanan ekonomi yang tinggi, kesempatan melakukan kecurangan.					
Indikator: Kebiasaan Buruk						
4	Kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan dapat menjadi tanda dari kebiasaan buruk yang mendukung terjadinya kecurangan.					
5	Ketidakjelasan pemisahan tugas yang jelas antara fungsi keuangan seperti pengeluaran dan pencatatan dapat menyebabkan peningkatan risiko dalam pelaporan keuangan.					
6	Tidak memverifikasi informasi atau data keuangan dengan cermat sebelum disampaikan kepada pihak terkait dapat menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya kecurangan.					
Indikator: Tekanan Pekerjaan						
7	Keterbatasan anggaran di tempat kerja bisa menjadi pemicu individu untuk mencari cara-cara tidak etis atau ilegal untuk mencapai tujuan kerja.					
8	Tekanan untuk mencapai target atau deadline yang ketat dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan fraud.					
9	Kekhawatiran akan kehilangan pekerjaan atau promosi dapat mendorong untuk melakukan kecurangan.					
Indikator: Tekanan Lainnya Seperti Gaya Hidup Mewah						
10	Tekanan untuk mempertahankan gaya hidup yang mewah atau status sosial dapat mendorong seseorang dalam melakukan fraud.					
11	Untuk memenuhi ekspektasi lingkungan sosial atau teman-teman dalam hal gaya hidup saya akan melakukan kecurangan.					
12	Melakukan fraud demi mempertahankan gaya hidup yang tinggi.					

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL KESEMPATAN (X2)

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	KS	S	SS
Indikator: Kondisi Industri						
1	Industri yang kurang diawasi atau memiliki regulasi yang longgar dapat meningkatkan risiko terjadinya praktik kecurangan.					
2	Kebijakan internal yang tidak ketat atau pengawasan yang lemah dalam industri dapat memberikan kesempatan dalam melakukan kecurangan.					
3	Adanya tekanan persaingan yang tinggi dalam industry bisa mendorong praktik-pratik tidak etis atau illegal seperti kecurangan untuk mempertahankan atau meningkatkan keuntungan.					
Indikator: Ketidakefektifan Pengawasan						
4	Kurangnya audit atau pengawasan yang rutin terhadap kegiatan keuangan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya tindakan fraud.					
5	Kelemahan dalam pemisahan tugas atau pengelolaan konflik kepentingan di dalam organisasi dapat memungkinkan terjadinya praktik kecurangan.					
6	Kurangnya keterlibatan atau pemantauan dari pihak manajemen atas kegiatan operasional secara berkala dapat memberikan kesempatan dalam melakukan kecurangan pengelolaan dana atau asset perusahaan.					
Indikator: Gagal Dalam Pendisiplinan Pelaku Fraud						
7	Kegagalan dalam menerapkan sanksi yang tegas terhadap pelaku fraud dapat mendorong individu lain untuk melakukan tindakan fraud.					
8	Kurangnya kesadaran atau edukasi tentang konsekuensi hukum dan etika dalam melakukan kecurangan dapat memberikan kesempatan bagi pelaku fraud untuk tidak dihukum atau diawasi dengan ketat.					
9	Kegagalan dalam mendeteksi atau menindak pelaku fraud dengan cepat dan tepat dapat mengurangi efektivitas pencegahan kecurangan di dalam organisasi.					

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL RASIONALISASI (X3)

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	KS	S	SS
Indikator: Pergantian Auditor						
1	Pergantian auditor untuk menghindari auditor yang tidak bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu perusahaan.					
2	Telalu lama masa perikatan menimbulkan konspirasi terhadap kliennya dan auditor harus diganti.					
3	Melakukan rotasi auditor atas klien diperlukan karena untuk menjaga kualitas audit.					

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL KEMAMPUAN (X4)

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	KS	S	SS
Indikator: Posisi						
1	Saya percaya bahwa individu yang memiliki akses dan kontrol yang luas terhadap aset atau dana perusahaan memiliki potensi yang lebih besar untuk melakukan tindakan fraud.					
2	Posisi atau jabatan tertentu yang memiliki kewenangan untuk mengubah atau memanipulasi data keuangan dapat memberikan kesempatan bagi pelaku untuk melakukan kecurangan.					
3	Kurangnya transparansi atau pengawasan yang tepat terhadap individu yang mengelola atau memiliki kontrol atas keuangan perusahaan dapat meningkatkan risiko terjadinya fraud.					
Indikator: Kecerdasan						
4	Kemampuan kecerdasan dan pengetahuan mendalam tentang sistem keuangan atau proses bisnis dapat memberikan keuntungan bagi individu untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan fraud.					
5	Kemampuan analitis yang tinggi dan mampu memanipulasi data atau informasi keuangan memiliki potensi untuk melakukan kecurangan yang sulit terdeteksi.					
6	Memanfaatkan celah atau kelemahan dalam kontrol internal perusahaan secara cerdas dapat menjadi faktor yang mendukung terjadinya tindakan fraud.					
Indikator: Percaya Diri						
7	Tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat membuat seseorang lebih cenderung untuk mengambil risiko melakukan tindakan fraud.					
8	Percaya diri yang berlebihan dalam kemampuan untuk mengelak dari hukuman atau konsekuensi hukum dapat mendorong seseorang untuk terlibat dalam tindakan fraud.					
9	Dengan tingkat percaya diri yang tinggi mungkin merasa yakin bahwa mereka tidak akan terdeteksi saat melakukan kecurangan.					
Indikator: Kemampuan Memaksa						
10	Kemampuan untuk mengancam atau menggunakan kekuasaan atau pengaruh secara tidak etis dapat memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan fraud.					
11	Penggunaan tekanan psikologis atau ancaman terhadap orang lain untuk melakukan atau membiarkan kecurangan dapat menjadi strategi yang dimanfaatkan oleh pelaku fraud.					

12	Kemampuan memaksa dapat membuat keputusan orang lain dengan menggunakan kekuatan dalam melakukan kecurangan.					
----	--	--	--	--	--	--

Indikator: Effective Lying

13	Kemampuan untuk berbohong dengan efektif dapat membantu seseorang untuk menyembunyikan kegiatan kecurangan dari pengawasan atau deteksi.					
14	Kemampuan mengelola informasi dengan baik dan memberikan alasan atau penjelasan yang meyakinkan dapat memanfaatkan kemampuan ini dalam melakukan tindakan fraud.					
15	Memanipulasi atau mengubah narasi yang ada untuk mendukung perilaku tidak etis atau ilegal dapat menjadi kelebihan bagi pelaku fraud.					

Indikator: Immunity To Stress

16	Kemampuan untuk tetap tenang dan tidak terpengaruh oleh tekanan atau stres dapat membantu seseorang dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan fraud tanpa ketakutan.					
17	Mengelola stres dengan baik mungkin lebih mampu mempertahankan kegiatan kecurangan tanpa terdeteksi atau tanpa menunjukkan tanda-tanda ketidaknyamanan.					
18	Kemampuan untuk tetap fokus dan tidak terganggu oleh tekanan dari situasi keuangan yang sulit dapat membuat seseorang lebih mungkin untuk terlibat dalam tindakan fraud demi mencapai tujuan pribadi atau organisasional.					

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL AROGANSI (X5)

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	KS	S	SS
Indikator: Ego Yang Besar						
1	Memiliki tingkat arogansi ego yang tinggi mungkin merasa bahwa mereka tidak akan tertangkap atau dihukum atas tindakan fraud yang dilakukan, maka akan terus melakukan tindakan fraud.					
2	Percaya bahwa arogansi ego yang besar dapat membuat seseorang merasa berhak untuk menggunakan dana atau aset perusahaan untuk kepentingan pribadi tanpa merasa bersalah.					
3	Arogansi ego yang tinggi bisa membuat seseorang merasa bahwa mereka memiliki hak istimewa untuk mengambil keputusan finansial besar tanpa mempertimbangkan konsekuensi etika atau hukum.					
Indikator: Mereka Menganggap Pengendalian Internal Tidak Berlaku Terhadapnya						
4	Merasa bahwa pengendalian internal tidak berlaku bagi mereka mungkin lebih cenderung untuk melakukan tindakan kecurangan dalam pengelolaan keuangan atau aset perusahaan.					
5	Salah satu menyebabkan seseorang meremehkan atau mengabaikan prosedur pengendalian internal dapat meningkatkan risiko kecurangan di dalam organisasi.					
Indikator: Memiliki Karakteristik Pengganggu						
6	Arogansi yang ditunjukkan dengan sengaja mengabaikan atau melanggar norma-norma etika atau hukum dapat menjadi indikator potensial adanya praktik kecurangan di dalam organisasi.					
7	Sikap meremehkan atau menganggap remeh risiko dan konsekuensi dari tindakan fraud dapat mempengaruhi perilaku individu untuk melakukan kecurangan demi keuntungan pribadi.					
Indikator: Memiliki Gaya Kepemimpinan Yang Otoriter						
8	Pemimpin dengan gaya kepemimpinan otoriter cenderung membuat lingkungan di mana bawahan merasa terpaksa untuk mengikuti instruksi atau tindakan yang mungkin melibatkan praktik kecurangan.					
9	Gaya kepemimpinan otoriter bisa meningkatkan kemungkinan terjadinya praktik kecurangan karena bawahan mungkin merasa terintimidasi atau takut untuk melaporkan atau menolak perintah yang tidak etis.					
Indikator: Memiliki Ketakutan Akan Kehilangan Posisi Dan Status						

10	Ketakutan akan kehilangan posisi atau status sosial tertentu dapat mendorong seseorang untuk terlibat dalam tindakan kecurangan demi mempertahankan gaya hidup atau reputasi mereka.					
11	Arogansi yang muncul dari ketakutan akan kehilangan kekuasaan atau pengaruh dalam organisasi bisa membuat seseorang lebih cenderung untuk menggunakan kekuasaan mereka secara tidak etis atau ilegal.					
12	Ketakutan akan kehilangan posisi atau jabatan tinggi dalam organisasi dapat mendorong individu untuk melakukan kecurangan dalam upaya untuk mempertahankan atau meningkatkan kedudukan mereka di dalam hierarki perusahaan.					

**DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL FRAUDULENT
FINANCIAL REPORTING (Y)**

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	KS	S	SS
Indikator: Adanya Tekanan Untuk Memenuhi Kebutuhan						
1	Tekanan untuk memenuhi ekspektasi pasar atau investor terhadap kinerja keuangan dapat mendorong perusahaan untuk terlibat dalam praktik fraudulent financial reporting.					
2	Adanya tekanan dari pihak manajemen atau pemegang saham untuk mencapai target keuangan yang tinggi bisa menjadi pemicu bagi perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan yang tidak akurat atau menguntungkan.					
3	Dalam situasi tekanan ekonomi yang tinggi atau untuk mempertahankan kredit dari pihak kreditur, perusahaan mungkin merasa terdorong untuk menggunakan praktik fraudulent financial reporting untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka.					
Indikator: Untuk Mendapatkan Keuntungan						
4	Tekanan untuk meningkatkan laba atau mencapai target bonus eksekutif dapat mendorong praktik fraudulent financial reporting.					
5	Adanya insentif keuangan seperti opsi saham atau bonus yang terkait dengan kinerja keuangan bisa menjadi faktor pendorong bagi individu atau manajemen untuk terlibat dalam tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan.					
6	Keinginan perusahaan untuk meningkatkan nilai saham atau menarik investor baru dapat memicu praktik fraudulent financial reporting demi memperbaiki citra atau daya tarik keuangan perusahaan.					
Indikator: Tidak Menganggap Apa Yang Dilakukannya Termasuk Adalah Kecurangan						
7	Adanya kecenderungan di kalangan pelaku fraudulent financial reporting untuk merasa apa yang mereka lakukan adalah bagian dari praktik yang umum dilakukan dalam industri.					
8	Di dalam fraudulent financial reporting mungkin tidak menyadari bahwa melakukan tindakan fraud melanggar standar etika atau hukum.					
9	Kemungkinan bahwa pelaku fraudulent financial reporting membenarkan tindakan mereka dengan alasan bahwa hanya melakukan "penyederhanaan" atau "penyesuaian" yang dianggap wajar untuk					

	kepentingan perusahaan.					
--	-------------------------	--	--	--	--	--

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 : TABULASI KUISIONER

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	TOTAL
A01	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
A02	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
A03	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
A04	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
A05	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
A06	5	4	5	4	5	3	2	4	3	35
A07	5	5	5	5	5	4	4	4	5	42
A08	3	4	4	5	4	3	5	3	3	34
A09	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
A10	1	1	1	1	1	1	1	2	2	11
A11	5	5	3	5	5	5	5	4	5	42
A12	3	3	3	4	5	4	3	3	3	31
A13	5	4	4	4	5	3	4	5	4	38
A14	5	5	3	5	3	3	5	5	4	38
A15	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
A16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
A17	5	4	4	5	5	5	5	5	4	42
A18	4	4	5	4	3	4	3	5	3	35
A19	5	5	4	4	3	4	4	3	3	35
A20	5	4	4	4	4	3	4	4	4	36
A21	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
A22	5	4	4	4	5	4	5	5	5	41
A23	5	5	5	5	3	2	4	4	4	37
A24	5	4	5	5	4	4	4	4	5	40
A25	5	5	5	4	5	5	4	4	2	39
A26	3	3	3	5	5	5	5	5	4	38
A27	5	5	5	5	4	5	4	5	3	41
A28	5	5	3	5	5	5	5	4	3	40
A29	4	4	4	5	4	3	3	3	4	34
A30	5	4	3	5	5	5	5	5	4	41

A06	4	2	5	4	5	4	2	4	5	35
A07	4	2	5	5	4	5	5	5	5	40
A08	4	4	5	4	4	5	5	4	5	40
A09	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
A10	1	1	1	1	1	2	1	1	1	10
A11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
A12	3	2	5	3	3	4	5	3	4	32
A13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
A14	3	3	3	3	3	3	2	3	4	27
A15	4	4	3	4	5	4	4	4	5	37
A16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
A17	5	5	5	5	5	3	5	5	4	42
A18	4	3	5	3	3	3	3	5	5	34
A19	4	4	5	5	2	5	5	5	4	39
A20	3	3	5	3	3	5	5	5	4	36
A21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
A22	4	4	4	4	4	5	5	5	5	40
A23	2	5	5	4	5	4	5	5	4	39
A24	2	4	5	4	4	4	5	5	5	38
A25	4	4	5	4	4	4	5	5	5	40
A26	5	4	5	4	4	4	4	5	4	39
A27	4	4	5	4	4	3	4	4	5	37
A28	4	3	5	3	3	4	5	5	5	37
A29	2	3	5	3	3	3	2	5	5	31
A30	5	4	5	4	4	5	5	5	5	42

	X3.1	X3.2	X3.3	TOTAL
A01	4	4	5	13
A02	5	5	4	14
A03	4	5	5	14
A04	5	5	5	15
A05	3	3	3	9
A06	3	3	4	10
A07	4	4	4	12
A08	5	5	3	13
A09	5	5	5	15
A10	1	1	1	3
A11	4	5	4	13
A12	4	4	4	12

A13	4	4	4	12
A14	4	4	4	12
A15	5	5	5	15
A16	3	3	3	9
A17	4	4	4	12
A18	3	3	3	9
A19	3	3	3	9
A20	4	4	4	12
A21	5	5	5	15
A22	5	5	5	15
A23	5	4	5	14
A24	5	5	5	15
A25	5	5	5	15
A26	4	4	3	11
A27	3	3	3	9
A28	4	4	4	12
A29	4	4	5	13
A30	4	4	4	12

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	X4.10
A01	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
A02	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
A03	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5
A04	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4
A05	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2
A06	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4
A07	4	2	4	5	4	4	4	2	4	5
A08	4	4	4	2	5	5	4	4	4	2
A09	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
A10	3	5	3	3	4	2	2	2	3	3
A11	5	5	5	2	5	4	5	5	5	2
A12	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4
A13	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5
A14	3	3	3	2	3	5	3	3	3	2
A15	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3
A16	2	3	3	1	2	5	2	2	2	1
A17	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4
A18	4	2	4	3	2	2	4	2	4	3
A19	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4

A20	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5
A21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A22	4	4	4	1	2	2	4	4	4	1
A23	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3
A24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
A25	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
A26	5	5	5	2	2	2	5	5	5	2
A27	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5
A28	5	5	5	2	5	4	5	5	5	2
A29	5	5	5	1	2	2	5	5	5	1
A30	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5

X4.11	X4.12	X4.13	X4.14	X4.15	X4.16	X4.17	X4.18	TOTAL
5	5	5	5	5	5	5	5	90
5	4	5	4	4	5	5	4	86
5	5	5	3	5	5	5	5	84
5	4	5	5	4	4	5	4	81
3	4	3	3	3	2	3	4	54
3	3	4	2	3	4	3	3	57
4	4	4	2	4	5	4	4	69
5	5	4	4	4	2	5	5	72
5	5	5	5	5	5	5	5	90
2	1	2	2	2	1	1	1	42
5	4	5	5	5	2	5	4	78
2	3	3	2	3	4	2	3	51
5	5	5	2	5	5	5	5	81
3	5	3	3	3	2	3	5	57
4	5	4	4	4	3	4	5	72
2	3	2	5	2	3	3	3	46
5	2	4	4	4	4	5	2	69
2	2	4	2	4	3	2	2	51
2	2	4	4	4	4	2	2	60
5	3	5	5	5	5	5	3	84
4	4	4	4	4	4	4	4	72
2	2	4	4	4	4	2	2	54
2	4	3	3	3	3	2	4	54
3	3	3	3	3	3	3	3	54
5	5	4	4	4	4	5	5	78
2	2	5	5	5	2	2	2	63

5	3	5	5	5	5	5	3	84
5	4	5	5	5	2	5	4	78
2	2	5	5	5	1	2	2	60
1	4	5	5	5	5	1	4	78

	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8	X5.9	X5.10	X5.11	X5.12	TOTAL
A01	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	59
A02	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	58
A03	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	51
A04	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	55
A05	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
A06	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	3	5	50
A07	3	3	3	3	5	3	3	3	5	3	3	4	41
A08	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	54
A09	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	50
A10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
A11	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	56
A12	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	5	52
A13	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	54
A14	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	58
A15	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	53
A16	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	22
A17	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
A18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A19	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	54
A20	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	54
A21	3	4	5	4	3	5	3	5	3	5	5	5	50
A22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A23	5	5	3	3	3	4	3	4	3	5	4	4	46
A24	5	4	5	4	4	3	3	3	3	5	5	3	47
A25	4	5	5	5	4	3	4	3	4	5	5	3	50
A26	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	3	50
A27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	59
A28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
A29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	49

